

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS MURID SDN 105
BARAKA KAB. ENREKANG**

***THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL
ON THINKING ABILITY CRITICAL AND SOCIAL SENSITIVITY
IN THE EYES STUDENTS OF SDN 105
BARAKA KAB. ENREKANG***



TESIS

Oleh:

RASDIANAH MURI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.058.19

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS MURID SDN 105
BARAKA KAB. ENREKANG**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

RASDIANAH MURI

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.04.058.19

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

TESIS

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL
PADA MATA PELAJARAN IPS MURID SDN 105
BARAKA KAB. ENREKANG

Yang disusun dan diajukan oleh

RASDIANAH MURI
NIM. 105.06.04.058.19

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal 30 Agustus 2022

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si



Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

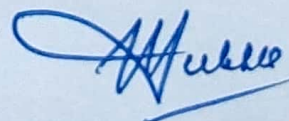
Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar



Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM : 613 949



Dr. Mukhlis, S.Pd. M.Pd
NBM : 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang

Nama Mahasiswa : Rasdianah Muri

NIM : 105.06.04.058.19

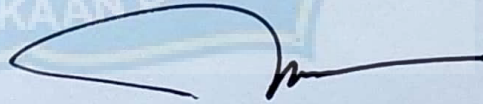
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada 30 Agustus 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

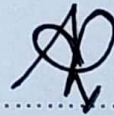
Makassar, 05 September 2022

Tim Penguji

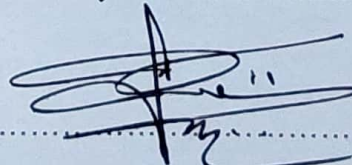
Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si
(Ketua/Pembimbing/Penguji)



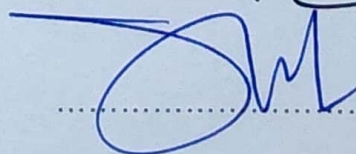
Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)



Dr. Kaharuddin, M.Pd.
(Penguji)



Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.
(Penguji)



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rasdianah Muri

NIM : 105.06.04.058.19

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 05 September 2022

Rasdianah Muri

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Mulailah dari tempatmu berada, Gunakan yang kau punya dan lakukan yang engkau bisa”

Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya mengenai orang yang dipimpinnya. (H.R Bukhari Muslim).



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku dan sahabatku

Atas bantuan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Rasdianah Muri, 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen kuasi*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *nonequivalent group pretest-posttest design*. Pada rancangan ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 105 Baraka Keb. Enrekang, sedangkan sampel yang diambil adalah murid kelas VA dan VB SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal, angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dengan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS efektif digunakan, dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 21 dilihat pada kolom *sig.(2-tailed)* diperoleh nilai sebesar $0,007 < 0,05$. Pada penelitian ini diambil sampel 36 murid maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 36-2 = 34$ dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $T_{tabel} = 2,032$. $T_{hitung} = 2,875$ dapat dilihat dari kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} = 2,875$. Jadi sudah dapat dilihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,875 > 2,032$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima (penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan terhadap pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 105 Baraka).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Berpikir Kritis, Kepekaan Sosial

ABSTRACT

Rasdianah Muri, 2022. The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka The population in this study were all students of SDN 105 Baraka, Enrekang Regency. Supervised by H. Nursalam and Muhammad Nawir.

This study aimed at determining the effectiveness of the problem-based learning model on critical thinking skills and social sensitivity in social studies subjects at SDN 105 Baraka. This research was a quantitative research using quasi-experimental method. The design used in this study was a nonequivalent group pretest-posttest design. This design was conducted to determine whether there was a difference between the experimental class and the control class by giving a pretest before being given treatment and a posttest after being given treatment. The population in this study were all students of SDN 105 Baraka, Enrekang Regency while the samples were students of class VA and VB at SDN 105 Baraka, Enrekang Regency. The research instruments used were question sheets, questionnaires and observation sheets. The data analysis technique used was an analytical test which consisted of a normality and homogeneity test followed by hypothesis test.

The results of this study indicated the effectiveness of the problem-based learning model on thinking skills and social sensitivity in social studies subjects was effectively used, judging by the results of the hypothesis testing using the independent sample t-test using SPSS version 21 seen in the sig column (2-tailed) was the value of $0.007 < 0.05$. In this study, a sample of 36 students was taken, so the value of degrees of freedom (dk) was $= n-2 = 36-2 = 34$ and the error rate was 5%. Because for the 2-sided test ($0.05: 2 = 2.5\%$) it can be seen that the value of T-table = 2.032. T-count = 2.875 can be seen from the column Equal variances assumed (homogeneous), it can be seen that the value of Tcount = 2.875. So it can be seen that Tcount > Ttable was $2.875 > 2.032$ with a significance was $0.007 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted (the use of problem-based learning models is effectively used for social studies learning in fifth grade students of SDN 105 Baraka.

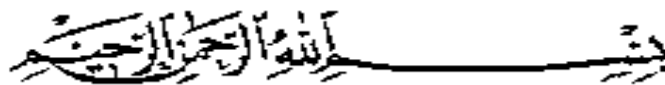
Keywords: *Problem-Based Learning Model, Critical Thinking Ability, Social Sensitivity*



Translated & Certified by
Language Institute of Unismuh Makassar
Date: 22.11.22 Doc: Abstract

Authorized by: *[Signature]*

KATA PENGANTAR



Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS MuridSDN 105 Baraka Kab. Enrekang”.

Selesainya penulisan tesis ini, tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan motivasi selama ini. Jasa beliau tidak akan hilang sampai akhir hayat.
2. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Prof Dr. H. Irwan Akip, M.Pd, Direktur Program Pasca Sarjana Unismuh Makassar, yang telah memberikan kesempatan studi di kampus Unismuh Makassar.
4. Dr. Muhklis, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar.
5. Prof. Dr. H. Nursalam. M.Si. pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan proposal penelitian ini.
6. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd pembimbing II yang memberikan bimbingan, arahan, saran dan dukungan selama penyusunan proposal penelitian ini.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
8. Keluarga tercinta, suami dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan materi dan moril selama penulis menempuh pendidikan di kampus Unismuh Makassar.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun tesis ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapatkan berkah dan karunia yang berlimpah dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Agustus,

2022

Rasdianah Muri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
Halaman Pengesahan Penguji.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	iii
Motto.....	iv
ABSTRAK.....	v
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Efektivitas Pembelajaran	12
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	14
3. Belajar dan Pembelajaran.....	26
4. Berpikir Kritis.....	39

5. Kepekaan Sosial.....	45
6. Penelitian yang Relevan	48
B. Kerangka Pikir.....	51
C. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Desain Penelitian	54
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
D. Definisi Operasional Variabel	56
E. Populasi dan Sampel	58
F. Instrumen Penelitian	60
G. Teknik Analisi Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan.....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis

Table 2.2 Indikator Kepekaan Sosial

Table 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

Table 3.1 Desain Penelitian

Tabel 3.2 Populasi Jumlah Keseluruhan Murid di SDN 105 Baraka Tahun
Ajaran 2020/2021

Table 3.3 Sampel Penelitian Murid kelas V di SD Negeri 105 Baraka
Tahun Ajaran 2020/2021

Tebel 4.1 Ringkasan Nilai Pengamatan Model Berbasis Masalah bagi guru

Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Pengamatan Model Berbasis Masalah bagi
Murid

Table 4.3 Data nilai aktivitas belajar murid pada kelas eksperimen

Tabel 4.4 Data nilai aktivitas belajar murid pada kelas kontrol

Table 4.5 Deskripsi data *pretest* murid kelas kontrol

Tabel 4.6 Deskripsi data *posttest* murid kelas control

Table 4.7 Deskripsi data *pretest* murid kelas eksperimen

Table 4.8 Deskripsi data *posttest murid* kelas eksperimen

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas hasil belajar murid kelas kontrol

Tabel 4.10 Hasil uji normalitas hasil belajar murid kelas eskperimen

Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas hasil belajar murid

Tabel 4.12 Hasil uji hipotesis hasil belajar murid

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Rekapitulasi Output SPSS
- Lampiran 3 Izin Peneliti
- Lampiran 4 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah masyarakat dunia. Lebih lanjut, pasal 4 bab II undang-undang tersebut berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prioritas pendidikan Indonesia, sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan nasional diabdikan untuk menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas daya saing bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, maka ada ayat yang dapat dijadikan rujukan untuk merumuskan tujuan pendidikan menurut Al-Quran yaitu: QS. Al-Dzariyaat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pada tingkat sekolah, upaya pencapaian tujuan pendidikan yang tercermin dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah masih mendapat berbagai kendala. Akibatnya sudah dapat diduga, kualitas pendidikan belum memperlihatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Rendahnya kualitas hasil pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor dominan rendahnya kualitas hasil pendidikan adalah proses pembelajaran. Hal ini dinyatakan oleh Daniswara (2006:4) bahwa:

Rendahnya kualitas atau mutu pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar antara lain berasal dari pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM). Hingga saat ini kelangsungan PBM masih bertumpu kepada guru. Harus diakui bahwa peran guru dalam PBM hingga saat ini masih dominan, keberhasilan PBM lebih banyak ditentukan oleh kinerja guru.

Pendapat lain yang berkaitan rendahnya kualitas hasil belajar akibat proses pembelajaran dinyatakan Abdurrahman (2003:13) bahwa penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal, antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang bernilai edukatif di mana dalam kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan murid yang melibatkan komponen: tujuan, materi, proses, serta evaluasi belajar. Komponen proses pembelajaran perlu mendapat perhatian lebih seksama mengingat melalui proses inilah murid diharapkan mengalami perubahan, yakni dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak bisa menjadi bisa. Keberhasilan pembelajaran pada hakekatnya mengindikasikan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keberhasilan pemberian materi ajar yang tercermin dari pemilikan kompetensi dasar dalam diri murid. Pada tingkat Sekolah Dasar keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Semakin kreatif guru dalam proses pembelajaran akan semakin besar peluang pencapaian tujuan pembelajaran dan pemilikan kompetensi dasar dalam diri murid. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahan:

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

Hadist diatas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa barang siapa yang menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau

berjalan untuk mencari ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang diharapkan mampu menjabatani perbedaan-perbedaan individu pada diri murid. Pembelajaran IPS juga diharapkan menghasilkan generasi bangsa yang cinta akan tanah air dan memiliki nilai-nilai sikap sosial pada jenjang SD. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menanamkan atau membentuk sikap sosial pada murid,terlebih lagi dalam mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS di harapkan dapat menanamkan sikap sosial yang baik antara murid dengan murid,murid dengan guru dan murid dengan masyarakat sekitarnya (Nursalam, 2020).

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosia (IPS) di Sekolah Dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan materi sebanyak mungkin sehingga proses belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah, tidak memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar lebih aktif dengan melakukan eksplorasi terhadap materi yang diajarkan. Kegiatan belajar lebih ditandai dengan budaya hafalan dari pada berpikir kritis, akibatnya murid menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan. Kenyataan ini menyebabkan murid tidak mampu menerapkan konsep dasar dari materi IPS dalam kondisi kehidupan mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dipengaruhi oleh kebutuhan untuk memperoleh hasil evaluasi akhir yang memuaskan. Hal ini bukan berdampak pada perilaku murid yang

mempelajari IPS dengan menghafal saja, tetapi juga pada model pengajaran guru, kebijakan pimpinan sekolah, dan harapan orang tua terhadap hasil akhir yang dinilai secara kuantitatif saja. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, berpikir kritis, kepekaan sosial dan sikap serta keterampilan sosial murid untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Tujuannya, agar murid mampu mengembangkan pengetahuan nilai, berpikir kritis, kepekaan sosial dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga murid bangga sebagai bangsa Indonesia (Isjoni, 2007:8). Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran IPS dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya merupakan hal yang sangat penting agar materi pelajaran IPS dapat menarik, tidak membosankan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh murid. Untuk itu, guru IPS khususnya jenjang pendidikan dasar harus dapat mendesain kondisi (strategi) pembelajaran yang demokratis-kreatif.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok dengan pembelajaran IPS SD, di mana strategi tersebut membantu murid untuk berpikir kritis, kreatif, dan meningkatkan kepekaan sosial sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Ditinjau dari segi ilmu pengetahuan khususnya mengenai prinsip-prinsip penelitian ilmiah, pembelajaran berbasis masalah sangat cocok untuk penelaah gejala-gejala sosial. Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pemecahan masalah melalui langkah-langkah yang sistematis dan logis, sedangkan pembelajaran berbasis masalah adalah strategi belajar yang menekankan kepada pengalaman murid untuk memecahkan masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah (Isjoni, 2007:101).

Masih rendahnya hasil dari proses belajar murid dalam mata pelajaran IPS, dan belum optimalnya pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dalam menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid sekolah dasar. Adapun yang menjadi penyebab dari rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS tersebut sebagai berikut:

Pertama, dalam proses pembelajaran, guru masih dominan menggunakan model ceramah dan model tanya jawab. Model tanya jawab yang digunakan bersifat evaluasi, yakni guru bertanya kepada murid tentang materi ajar yang telah diuraikan melalui model ceramah. Penggunaan model tanya jawab seperti ini kurang merangsang murid untuk berpikir kritis, membina kepekaan sosial dan mengemukakan pendapat berdasarkan penemuan, sehingga kurang terjalin kerjasama dan komunikasi di antara murid dan juga guru.

Kedua, pembelajaran yang pasif kurang membina keberanian murid untuk aktif bertanya kepada guru, murid tidak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga terkesan murid sebagai subjek ajar yang penurut atas penjelasan guru.

Ketiga, meskipun murid telah dilengkapi buku ajar, guru dalam beberapa kesempatan masih berlangsungnya proses pembelajaran yang tidak efektif, seperti menugaskan kepada murid untuk mencatat materi pelajaran di papan tulis, dan catatan murid ini kemudian ditugaskan untuk dihapal oleh murid, murid tidak dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga murid menjadi kurang peka terhadap masalah sosial.

Untuk mengatasi masalah di atas, diperlukan sebuah model pembelajaran IPS yang dapat mendorong dan merangsang murid untuk aktif, kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran IPS yang diprediksi dapat mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran berbasis masalah. Metoda pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran "*getting better together*" yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman pendapat. Dalam model pembelajaran ini, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang

berpikir kritis dengan situasi yang berorientasi kepada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar untuk meningkatkan kepekaan sosial. Ibrahim dan Nur (dalam Nurhadi dan Senduk, 2003) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti: *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah), *Experience-Based Education* (Pendidikan Berdasarkan Pengalaman), *Authentic Learning* (Pembelajaran Autentik), atau *Anchored Instruction* (Pembelajaran berakar pada dunia nyata). Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid sekolah dasar, untuk pembelajaran IPS SD dalam kelompok belajar kecil.

Memperhatikan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan sosial murid sekolah dasar, untuk pembelajaran IPS SD dalam kelompok belajar kecil pada hakekatnya dapat mengatasi hambata-hambatan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu murid untuk memperoleh kemudahan dalam memahami materi ajar IPS serta dapat menggunakan pengetahuannya dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mengurangi dominasi guru pada proses pembelajaran, memupuk keberanian murid untuk bertanya, dan membina murid untuk berpola pikir kritis, serta menemukan konsep.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengajukan judul penelitian *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka*, suatu studi eksperimen kuasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 105 Baraka Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah, peneliti memfokuskan penelitian kepada efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka Tahun Ajaran 2021/2022. Secara rinci masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata

pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka.

2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan menambah mutu pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang prosedur penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar dan penjelasan tentang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Dapat membantu murid dalam berinteraksi dalam kelompok serta membantu murid dalam berpikir kritis, meningkatkan kepekaan sosial dan kreatif dalam memecahkan masalah kelompok.

b. Bagi Guru/Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam pengelolaan

pendidikan di sekolah dasar sehubungan dengan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid.

c. Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan agar dapat menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang bertema kependidikan, sebagai langkah awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Ravianti (Masruri, 2014: 11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut Bungkaes (2013: 45) efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan "Efektivitas". Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya: (1) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur, mujarab, mempan; (2) penggunaan model/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).

Menurut Gibson (Bungkaes 2013:46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan

organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok ataupun sebuah organisasi.

Berkaitan dengan efektivitas, efektivitas pembelajaran ialah suatu ukuran untuk menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Sehingga perlu ditetapkan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Dari pengertian tersebut, ukuran adalah indikator efektivitas suatu pembelajaran dalam penelitian ini ditetapkan empat indikator, yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- b. Aktivitas murid selama mengikuti proses pembelajaran
- c. Ketuntasan belajar murid
- d. Respon murid

Efektivitas pembelajaran dapat tercapai jika memenuhi 3 dari 4 indikator tersebut dengan syarat indikator ketuntasan belajar murid terpenuhi.

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang selanjutnya disebut MPBM berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami murid untuk menyelidiki dan menciptakan. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari murid karena konteks alamiah yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut murid berpikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Konsep pembelajaran ini selanjutnya dipandang sebagai konsep pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan belajar abad ke-21 yang mengharuskan murid senantiasa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan yang diperlukan dalam konteks dunia yang cepat berubah (Abidin, 2014).

Pembelajaran berbasis masalah didasarkan atas teori psikologi kognitif, terutama berlandaskan pada teori Piaget dan Vigotsky (Konstruktivisme). Menurut teori konstruktivisme murid belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat murid belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan murid. Pembelajaran akan dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan murid untuk berpikir kritis.

Pembelajaran dengan model PBL melibatkan murid untuk aktif menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan apa yang diketahuinya, mengorganisasikan informasi yang diketahui, menjelaskan pada teman yang lain dan melibatkan teknologi dalam proses belajar (Sani,2014).

Kemendikbud (2013) memandang MPBM suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar

b. Pengetian Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Delisle dalam Abidin (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada murid selama mereka mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah juga merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong murid untuk belajar aktif, mengontruksi pengetahuan, menginteraksi konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah (Abidin,2014).

Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah (Hosnan,2014).

Sementara itu, guru sebagai tutor mempunyai tugas mengelola strategi pembelajaran berbasis masalah dan langkah-langkahnya, memfasilitasi berfungsinya kelompok kecil, memandu murid untuk mempelajari materi khusus isi mata pelajaran menuju mekanisme dan konsep dan bukan solusi dari masalah, mendukung otonomi murid dalam belajar, menstimulus motivasi untuk mengarahkan dan mempengaruhi perkembangan murid dan mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan di kelas adalah menerima umpan balik dari kelompok lain, di bawah panduan guru. Untuk mengembangkan suatu masalah lebih lanjut dalam strategi pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah, dimulai dengan menjelaskan isi informasi yang akan dipelajari, menjelaskan keterampilan yang akan dipraktikkan, menjelaskan kemungkinan terdapat sumber-sumber informasi yang penting, menuliskan pernyataan atau rumusan masalah berdasarkan kurikulum, relevan dengan pengalaman belajar, tidak terstruktur, cukup fleksibel untuk dikembangkan, mengembangkan pertanyaan masalah yang terfokus, daftar sumber yang akan digunakan, memastikan bahwa cakupan masalah sesuai dengan waktu yang direncanakan, dan merencanakan strategi evaluasinya (Rusmono,2012).

Selain itu pembelajaran berbasis masalah juga merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik dalam

kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan untuk melatih murid dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan (Sani,2014).

Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2014). Jadi, dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah murid akan mudah memahami materi yang diajarkan karena lebih banyak menggunakan contoh-contoh kongkrit. Berdasarkan fakta dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan menganalisis murid terhadap suatu masalah lebih tinggi, dengan demikian murid akan mudah paham pada materi yang diajarkan.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah berdasarkan hasil berbagai peneliti menunjukkan hasil positif. Misalnya, hasil penelitian Gijsselaers dan Hosnan (2014) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah menjadikan peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan diperlukan secara strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Jadi, penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Hosnan,2014).

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Masalah menjadi titik awal pembelajaran;
- 2) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik;
- 3) Masalah mendorong lahirnya kemampuan murid berpendapat secara multiperspektif;
- 4) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kompetensi murid;
- 5) Model pembelajaran berbasis masalah berorientasi pada pengembangan belajar mandiri;
- 6) Model pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan berbagai sumber belajar;
- 7) Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif, komunikasi dan kooperatif;
- 8) Model pembelajaran berbasis masalah menekankan pentingnya pemerolehan keterampilan meneliti, memecahkan masalah dan penguasaan pengetahuan;
- 9) Model pembelajaran berbasis masalah mendorong murid agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluative;

10) Model pembelajaran berbasis masalah diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar dan kajian proses pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan pembelajaran adalah membantu murid agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku murid, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku murid.

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model alat dan sumber serta evaluasi.

e. Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut, 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan; 2) Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu; 3) Penyelidikan yang autentique; 4) Menghasilkan dan memamerkan hasil/ karya; 5) Kolaborasi.

f. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah

Prinsip utama adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

Di dalam pembelajaran berbasis masalah, pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student-centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya secara berpasangan ataupun berkelompok kolaborasi antarpeserta didik (Hosnan, 2014).

g. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sintaks model pembelajaran berbasis masalah telah dirumuskan secara beragam oleh beberapa ahli pembelajaran. Sintaks model pembelajaran berbasis masalah merupakan sintaks hasil pengembangan yang dilakukan atas sintaks terdahulu. Sintaks model pembelajaran berbasis masalah hasil pengembangan tersebut sebagai berikut:

1) Prapembelajaran

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru disebelum pembelajaran inti dimulai. Pada tahap ini guru merancang mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan murid, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.

2) Fase 1: Menemukan masalah

Pada saat ini murid membaca masalah yang disajikan guru secara individu. Berdasarkan hasil membaca murid menuliskan berbagai informasi penting, menemukan hasil yang dianggap sebagai masalah, dan menentukan pentingnya masalah tersebut bagi dirinya secara individu. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi murid untuk mampu menemukan masalah.

3) Fase 2: Membangun struktur kerja

Pada tahap ini murid secara individu membangun struktur kerja yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Upaya untuk membangun struktur kerja ini diawali dengan aktivitas murid mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang masalah, apa yang ingin diketahui dari masalah dan ide apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Tugas guru pada tahap ini adalah memberikan kesadaran akan pentingnya aksi untuk memecahkan masalah.

4) Fase 3: Menetapkan masalah

Pada tahap ini murid menetapkan masalah yang dianggap paling penting atau masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata. Tugas guru pada tahap ini adalah mendorong murid untuk menemukan masalah utama dan membantu murid menyusun rumusan masalah.

5) Fase 4: Mengumpulkan dan berbagi informasi

Pada tahap ini murid melakukan kegiatan pengumpulan data melalui kegiatan penelitian untuk kegiatan sejenis lainnya. Berdasarkan informasi yang telah murid peroleh secara individu, selanjutnya berbagi informasi tersebut dengan temannya dalam kelompok yang telah ditetapkan.

6) Fase 5: Merumuskan solusi

Pada tahap ini murid secara berkelompok mencoba melakukan merumuskan solusi terbaik bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Proses perumusan solusi dilakukan secara kolaborasi dan kooperatif dengan menekankan komunikasi efektif dalam kelompok. Tugas guru adalah memastikan proses kelompok terjadi secara kolaboratif, kooperatif dan komunikatif.

7) Fase 6: Menentukan solusi terbaik

Pada tahap ini murid menimbang kembali berbagai solusi yang dihasilkan dan mulai memilih beberapa solusi yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah. Tugas seorang guru adalah menyakinkan murid pentingnya meninjau ulang dan menimbang keefektifan solusi yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya.

8) Fase 7: Menyajikan solusi

Pada tahap ini perwakilan murid tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh murid.

9) Pasca-Pembelajaran

Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran murid atau juga dibandingkan dengan solusi yang secara teoritis yang ada.

h. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Masalah

Sejalan dengan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah dipandang sebagai sebuah model pembelajaran yang memiliki banyak keunggulan. Keunggulan tersebut dipaparkan kemendikbud (2013) sebagai berikut:

- 1) Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran bermakna. Murid yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diberikan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas diterapkan.
- 2) Dalam situasi model pembelajaran berbasis masalah murid mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) MPBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Beberapa keunggulan MPBM (Model Pembelajaran Berbasis Masalah) juga dikemukakan oleh Delisle dalam Abidin (2014) sebagai berikut.

- a) MPBM berhubungan dengan situasi kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
- b) MPBM mendorong murid untuk belajar secara aktif.
- c) MPBM mendorong lainnya berbagai pendekatan belajar secara interdisipliner.
- d) MPBM memberikan kesempatan kepada murid untuk memilih apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya.
- e) MPBM mendorong terciptanya pembelajaran kolaboratif
- f) MPBM diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain beberapa keunggulan di atas, keunggulan MPBM dapat ditambahkan beberapa hal sebagai berikut.

- a) MPBM mampu mengembangkan motivasi belajar murid
- b) MPBM mendorong murid untuk mampu berpikir tingkat tinggi
- c) MPBM mendorong murid mengoptimalkan kemampuan metakognisinya
- d) MPBM menjadi pembelajaran jadi bermakna sehingga mendorong murid memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri (Abidin, 2014).

i. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Masalah

Di samping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran berbasis masalah juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Ketika murid tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
 - 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
 - 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka tidak akan belajar apa yang mereka ingin peelajari.
- j. langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah
- a. Orientasi murid pada masalah, dalam hal ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi murid untuk terlihat secara aktif dalam pemecahan masalah
 - b. Mengorganisasi murid dan menyajikan hasil karya murid, dalam hal ini guru mengarahkan murid mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
 - c. Membimbing pengalaman individual/kelompok, pada tahap ini guru mendorong murid untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dalam pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya murid, dalam hal ini guru mengajak murid dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai untuk dipresentasikan.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. guru membantu melakukan refleksi dan mengevaluasi dalam penyelidikan yang telah murid buat dan telah dipresentasikannya serta memberikan saran yang kurang sempurna.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan dalam kandungan hingga liat lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif dan keterampilan) (psikomotor maupun yang menyangkut nilai dan sikap) (afektif) (Siregar dan Nara, 2010).

Menurut R. Gagne (dalam Susanti, 2013) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau

keterampilan melalui intruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik atau guru (Susanti, 2013).

Menurut Hilgard (dalam Suyono dan Hariyanto, 2011), belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Dalam berbagai definisi ini, ditekankan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang relative menetap, menuju kebaikan, perubahan positif-kualitatif. Konsep belajar ini menekankan bahwa belajar tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga tentang nilai dan norma.

Belajar dimaknai sebagai kegiatan aktif murid dalam membangun makna atau pemahaman. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala seseorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas murid sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh murid. Murid sebagai subjek didik harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Belajar adalah suatu kebutuhan hidup yang *self generating*, yang mengupayakan diri sendiri, karena sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk melangsungkan hidup, menuju suatu tujuan tertentu. Belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal dan

seperti dinyatakan di atas, murid dapat belajar dari alam atau peristiwa sosial sehari-hari (Suyono dan Hariyanto, 2011).

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) bertambahnya jumlah pengetahuan; (b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi; (c) adanya penerapan pengetahuan; (d) menyimpulkan makna; (e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas dan; (f) adanya perubahan sebagai pribadi.

Menurut Bloom, ada tiga domain belajar, yaitu : (a) Kawasan kognitif, yakni perilaku yang merupakan proses berpikir atau perilaku hasil kerja otak; (b) Kawasan afektif, yakni perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk beraksi dengan lingkungan tertentu; (c) Kawasan psikomotor, yakni perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia (Bloom, dalam Siregar dan Nara, 2010).

Dalam belajar mengatur kegiatan intelektual, yang ditekankan ialah kesanggupan memecahkan masalah melalui konsep dan kaidah yang telah dimiliki. Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif dalam pemecahan persoalan. Ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini yakni, prinsip pemecahan masalah dan langkah berpikir dalam pemecahan masalah.

Gagne mendefinisikan pembelajarn sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya

berhasil guna. Lebih lanjut Gagne (dalam Siregar dan Nara, 2010) mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam peristiwa belajar (Gagne dalam Siregar dan Nara, 2010).

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang dikemukakan maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut: (a) Merupakan upaya sadar dan disengaja; (b) Pembelajaran harus membuat murid belajar ; (c) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan; (d) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya. Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal (Siregar dan Nara, 2010).

b. Teori - Teori Belajar

Dalam dunia psikologi pendidikan, Anda akan berkenalan dengan teori belajar yang selalu jadi topik menarik untuk diperbincangkan. Teori belajar sendiri didefinisikan sebagai metode yang menggambarkan bagaimana seseorang melakukan proses belajar.

Berbicara mengenai teori pembelajaran sebenarnya jenisnya cukup beragam. Di antaranya terdapat 5 jenis teori belajar menurut para ahli yang paling terkenal. Simak poin-poinnya berikut ini:

1) Teori Kognitif

Teori kognitif mulai berkembang pada abad 20-an. Secara sederhana teori ini menggambarkan bahwa belajar adalah aktivitas internal yang terdiri dari beberapa proses, seperti pemahaman, mengingat, mengolah informasi, *problem solving*, analisis, prediksi, dan perasaan.

Ada juga yang menggambarkan bahwa teori belajar kognitif itu ibarat komputer. Proses awalnya dimulai dengan *input* data, kemudian mengolahnya hingga mendapatkan hasil akhir. Beberapa tokoh yang berperan mengembangkan teori ini adalah Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, contoh penerapan teori kognitif adalah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik serta memberi ruang bagi mereka untuk saling bicara serta diskusi dengan teman-temannya.

2) Teori Behavioristik

Teori yang dianut sejumlah ilmuwan, seperti Gage dan Berliner ini menyatakan bahwa sebuah pengalaman mampu mengubah tingkah laku (kebiasaan atau proses berpikir) seseorang sebagai hasil proses belajar dari pengalaman itu sendiri.

Untuk mengaplikasikan teori ini, seorang guru perlu melakukan beberapa proses, seperti memberikan dorongan supaya muridnya dapat merasakan rasa ingin tahu, melakukan stimulus guna memperoleh respons siswa, dan melakukan penguatan (*reinforcement*)—pengulangan stimulus dalam bentuk berbeda.

Teori behavioristik dinilai terlalu fokus pada pendidik. Jadi, tantangannya adalah guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan suatu materi agar siswa tidak bosan.

3) Teori Humanis

Teori belajar selanjutnya adalah humanistik yang berkembang dari teori behavioristik. Tokoh dari teori humanis adalah Carl Rogers dan Abraham Maslow. Dilihat dari definisinya, teori humanis adalah metode pembelajaran yang fokus pada peserta didik guna mengembangkan potensinya.

Ada beberapa faktor yang mendukung teori humanis, yaitu peran kognitif ialah pemahaman seseorang tentang ilmu pengetahuan, dan peran afektif ialah faktor mental yang membentuk individu. Dengan mengaplikasikan teori humanis, siswa akan merasa senang selama proses belajar dan bisa menguasai materi dengan gampang.

4) Teori Konstruktif

Teori konstruktif sejatinya sudah ada dari dulu, namun masih digunakan sampai sekarang karena bersifat efektif dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan zaman. Lewat teori

konstruktif, peserta didik diajak untuk mendalami pengetahuan secara bebas atau juga bisa memaknainya sesuai pengalaman.

Dalam praktiknya, siswa akan diberi ruang untuk membuat ide atau gagasan menggunakan bahasanya sendiri. Dampaknya, lewat penjelasan yang familier, orang lain diharapkan mampu menerima ide yang disampaikan dan merangsang imajinasinya.

5) Teori Gestalt

Teori Gestalt merupakan percabangan dari teori kognitif. Teori ini muncul dari buah pikiran seorang psikolog Jerman, yaitu Max Wertheimer. Dalam teori gestalt, proses belajar seseorang dimulai dari mendapatkan informasi, kemudian melihat strukturnya secara menyeluruh. Setelah itu, proses dilanjutkan dengan menyusun kembali informasi yang didapat dalam struktur yang lebih sederhana hingga individu tersebut mampu memahami informasi yang coba disampaikan.

Menariknya, konsep ini tak hanya diaplikasikan dalam proses belajar mengajar antar guru dan murid, tapi juga biasa dimanfaatkan dalam proses desain.

c. Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil menurut kamus besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2006: 391) berarti segala sesuatu yang dijalankan (dilaksanakan, dijadikan) oleh sebuah usaha, akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perubahan seringkali berarti meninggalkan kebiasaan, norma

dan cara berpikir lama yang sudah melekat. Selanjutnya timbul proses emosional dan intelektual sekaligus.

Belajar seringkali menunjuk apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang dapat menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pendidik. Belajar bukan hanya sebagai kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar. Adanya perbedaan pengertian belajar justru menjadi sebuah pengetahuan dasar dalam pendidikan karakter anak disekolah.

Sedangkan Sudjana, (2009: 23) mengemukakan pengertian hasil belajar sebagai berikut:

“Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu”.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran menunjukkan perubahan perilaku siswa dalam belajar. Siswa yang memanfaatkan kesempatan belajar bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang baik dan sebaliknya siswa yang tidak bersungguh-sungguh akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Kualitas pembelajaran dan pembentukan hasil belajar siswa ditentukan

oleh kesiapan siswa dalam proses pembelajaran siswa yang bersungguh-sungguh memperhatikan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar.

Proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Proses belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa, baik hasil belajar (nilai), peningkatan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah perubahan tingkah laku atau kedewasaannya.

Ada tiga macam hasil belajar, yakni "(a) Keterampilan dan kebiasaan;(b) pengetahuan dan pengertian, dan (c) sikap dan cita-cita".Horward Kysley dalam (Sudjana 2009: 22). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum

sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal; (b) keterampilan intelektual; (c) strategi kognitif; (d) sikap, dan (e) keterampilan motorik”.

Beberapa pencapaian tersebut diatas bahwasanya minat belajar siswa mengalami perubahan yang cukup meningkat karna peserta didik harus menguasai berbagai pengetahuan yang dasar sekurang-kurangnya 75% dan dapat turut andil berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dilaksanakan dilembaga sekolah, serta materi yang diperoleh diterima dan diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tentang kognitif, psikomotor, dan afektif yang bersifat positif, efektif, dan fungsional diaplikasi dalam kehidupan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek, yakni: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Sudjana (2009: 27) menuliskan ada enam aspek ranah psikomotorik yakni “gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan,

gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative”. Hasil belajar merupakan interaksi dengan berbagai faktor yang mempengaruhi”.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto, (2010: 233) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu;

“Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua golongan; yaitu (a) faktor-faktor non sosial misalnya keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dll). (b) faktor-faktor sosial, misalnya; faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir, hanya berupa foto, gambar, suara, dll. 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: a. faktor-faktor fisiologis dan b. faktor-faktor psikologi”.

Slameto dalam Susanto (2010: 54) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1). “ Faktor-faktor internal meliputi: faktor jasmaniah berupa; kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis berupa; inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan faktor kelelahan, dan

2). “ Faktor-faktor eksternal meliputi: faktor keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah berupa; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswadengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat berupa; kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman gaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang menjadi akibat dari usaha atau pendapatan. Selain itu, hasil juga diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok. Jadi hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Berdasarkan pengertian hasil yang telah diuraikan diatas hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu penggalan waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi belajar baik secara lisan maupun tulisan. Hasil belajar diukur dalam tiga domain oleh Bloom kemudian direvisi oleh Anderson &

Krathwohl. Domain kognitif terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan

Bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS, maka hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dalam selang waktu tertentu. Bila siswa telah menguasai pelajaran IPS akan terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku inilah yang merupakan tujuan pengajaran IPS dalam arti siswa telah memiliki pengetahuan tentang IPS.

4. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir merupakan salah satu daya paling utama dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dan hewan.

Menurut Santrock (2011: 357), berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Berpikir sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Jika berpikir merupakan bagian dari kegiatan yang selalu dilakukan otak untuk mengorganisasikan informasi guna mencapai suatu tujuan, maka berpikir

kritis merupakan bagian dari kegiatan berpikir yang juga dilakukan otak.

Menurut Santrock (2011: 359), pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti. Jensen (2011: 195) berpendapat bahwa berpikir kritis berarti proses mental yang efektif dan handal, digunakan dalam mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia. Wijaya (2010: 72) juga mengungkapkan gagasannya mengenai kemampuan berpikir kritis, yaitu kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Perilaku kognitif dalam tingkat yang lebih tinggi atau tertinggi yaitu berpikir (*thinking*). Kemampuan berpikir hanya mungkin dapat dilakukan apabila telah memiliki konsep-konsep tertentu dengan ditunjang oleh daya

nalar yang kuat (Surya, 2015). Berpikir melibatkan kegiatan memanipulasi dan mentransformasi informasi dalam memori. Kita berpikir untuk membentuk konsep, menalar, berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir secara kreatif, dan memecahkan masalah (Santrock, 2009).

Pendidik terkenal, John Dewey (dalam Santrock, 2009) mengajukan gagasan ketika ia berbicara mengenai pentingnya membuat murid berpikir secara refleksi. Berpikir kritis meliputi berpikir secara reflektif dan produktif serta mengevaluasi bukti. Satu cara untuk mendorong murid agar berpikir secara kritis adalah memberi mereka topik atau artikel kontroversial yang menghadirkan dua sisi permasalahan untuk didiskusikan. Guru dapat merangsang kemampuan murid untuk berpikir kritis dengan menggunakan lebih banyak tugas yang membutuhkan kemampuan murid untuk terfokus pada sebuah masalah, sebuah pertanyaan atau sebuah masalah dari pada hanya mengulangi fakta-fakta. Guru yang mendorong kreativitas sering kali mengandalkan keingintahuan alamiah murid. Guru memberikan Latihan dan aktivitas yang merangsang murid untuk menemukan pemecahan terhadap masalah dengan pemikiran yang mendalam dari pada hanya mengajukan banyak pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang dihafalkan (Santrock, 2009).

Berpikir kritis lebih bersifat ke bagian otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan. Berpikir kritis yaitu berpikir untuk: a) membandingkan dan mempertentangkan berbagai

gagasan; b) memperbaiki dan memperhalus; c) bertanya dan verifikasi; d) menyaring, memilih dan mendukung gagasan; e) membuat putusan dan timbangan; f) menyediakan landasan untuk suatu tindakan. Berpikir kritis merupakan salah satu strategi kognitif dalam pemecahan masalah yang lebih kompleks dan menuntut pola yang lebih tinggi. Berpikir kritis merupakan salah satu bentuk diantara berbagai jenis berpikir. Seperti yang sudah dikatakan di atas bahwa berpikir kritis lebih banyak berada dalam kendali otak kiri dengan fokus pada menganalisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan dari masalah yang dihadapi. Pada dasarnya, pemecahan masalah merupakan satu strategi kognitif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari termasuk para murid dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, pemecahan masalah merupakan salah satu strategi yang dapat membantu proses dan hasil pembelajaran (Surya, 2015).

Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya Langkah berpikir. Pemecahan masalah memerlukan kemahiran intelektual seperti belajar deskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Kemahiran intelektual tersebut, pada gilirannya akan membentuk satu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yakni Langkah-langkah berpikir dalam pemecahan masalah, dengan perkataan lain, kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif tingkat tinggi (Sudjana, 1989).

Para pakar dibidang psikologi kognitif membedakan antara berpikir kritis dengan pemecahan masalah dalam dua hal yaitu pertama, pemecahan masalah menurut seorang individu untuk memecahkan masalah khusus dalam ranah tertentu, sementara berpikir kritis menuntut kita untuk mempertimbangkan isu-isu umum antara beberapa ranah. Kedua, berpikir kritis dibedakan dengan pemecahan masalah dalam hakikat apa yang dievaluasi.

Pada umumnya masalah merupakan keadaan eksternal sedangkan berpikir kritis diarahkan kepada keadaan internal. Jadi, berpikir kritis juga terfokus dalam arti kita tidak hanya berpikir, tetapi kita berpikir tentang sesuatu yang ingin kita pikirkan, sehingga tujuan berpikir secara kritis ialah memberikan bobot dan penilaian terhadap informasi dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kita dapat membuat keputusan secara tepat. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran murid harus terus diberikan bantuan agar mampu mengembangkan pola-pola berpikir kritis dengan menggunakan informasi yang memadai. Hal yang perlu diingat ialah bahwa segala bentuk berpikir kritis, tidak mungkin dapat dilakukan tanpa komponen utama yaitu pengetahuan karena pengetahuan merupakan sesuatu yang digunakan untuk berpikir secara kritis dan juga diperoleh sebagai hasil berpikir kritis, selain itu pengetahuan yang telah dimiliki akan banyak membantu dalam keseluruhan proses pemecahan masalah pada setiap langkahnya (Surya, 2015).

Pengajaran pemikiran kritis yang efektif bergantung pada penentuan suasana ruang kelas yang mendorong penerimaan terhadap sudut pandang yang berlainan dan diskusi bebas. Kemampuan pemikiran kritis yang paling baik dipelajari menurut topik-topik yang sudah tidak asing lagi bagi murid (Slavin, 2009).

b. Tujuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya (2011: 87), tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong murid memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Murid akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis murid dapat membantu murid membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

c. Indikator Berpikir Kritis

Dalam melakukan tindakan berpikir kritis terdapat beberapa indikator dalam pelaksanaannya. Berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Arief (dalam Susanto, 2014:129-130), yaitu:

No	Indikator	Perincian
1.	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi atau merumuskan masalah, mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk menentukan jawaban yang mungkin serta menjaga kondisi pikiran
2.	Menganalisis argumen	Mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan dan tidak dikemukakan, mencari struktur dari suatu argumen serta membuat rangkuman.
3.	Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tanggapan	Mengapa, apa yang menjadi tujuan utama, apa yang dimaksud dengan, apa saja contohnya, bagaimana mengaplikasikannya, apa yang menyebabkan perbedaannya, apa faktanya
4.	Menyesuaikan dengan sumber	Keahian, kelemahan dari permasalahan yang bersangkutan, kesesuaian diantara beberapa sumber, kemampuan memberikan alasan
5.	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Terlibat dalam menyimpulkan, interval waktunya singkat diantara observasi dengan pembuatan laporan, bukti-bukti yang kuat
6.	Membuat dan mempertimbangkan keputusan dan nilai	Latar belakang fakta, konsekuensinya, penerapan utama terhadap prinsip yang diterima
7.	Menentukan tindakan	Mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi alternatif, memantau pelaksanaan

Tabel: 2.1 Indikator Berpikir Kritis

5. Kepekaan Sosial

Secara harfiah kepekaan (*sensitivity*) berasal dari kata peka yang berarti mudah merasa, mudah terangsang atau suatu kondisi yang mudah bereaksi. Kepekaan bila dikaitkan dengan kondisi masyarakat maka

menjadi kepekaan sosial yang merupakan kondisi seseorang mudah bereaksi terhadap masalah-masalah sosial atau masyarakat. Kepekaan sosial berupa tanggap atau tidaknya seorang terhadap harapan-harapan sosial yang berasal dari lingkungan yang sesuai dari lingkungan, yang sesuai dari lingkungan dan yang sesuai dengan norma yang berlaku didalamnya, harapan tersebut mengandung konsep baik, buruk, pantas, tidak pantas, bahkan boleh atau tidaknya sikap atau tindakan dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Kepekaan sosial akan memunculkan reaksi murid dalam melihat fenomena sosial di sekitar murid sendiri, selain itu diharapkan muncul aktif atau tidaknya sebagai tindak lanjut sebuah reaksi yang mengarah pada hal yang positif.

Kepekaan sosial ada kaitannya dengan kesadaran sosial yaitu kemampuan murid untuk paham dan peka terhadap aspek politik, sosial, ekonomi, dimasyarakat. Menurut Cambel (Sapriya, 2011) menganjurkan guru untuk mengembangkan kepekaan sosial bagi muridnya sejak dini yakni pada tingkat Pendidikan dasar. Kepekaan sosial harusnya dilatihkan pada anak semenjak dini, yang pada intinya bertujuan untuk mengikis egosentrisme anak dan mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Kepekaan sosial tersebut diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan. Bentuk kepekaan sosial lainnya adalah keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.

Kepekaan sosial akan terjadi apabila ada pengalaman individu pada masa lampau. Pengalaman belajar individu pada hakekatnya adalah hasil interaksi antara pribadi dan individu dengan lingkungan. Bandura mengemukakan teori belajar sosial yang mengatakan seseorang dapat mengontrol lingkungan dengan menggunakan pengalaman tindakan dimasa lalu. Perilaku orang tidak ditentukan hanya oleh lingkungan saja atau otonomi individu semata. Menurut teori belajar sosial, anak-anak akan mengubah perilakunya dalam situasi karena ada kebutuhan untuk melakukan sesuatu apabila mereka mempunyai keterampilan untuk memuat sesuatu dan cukup memotivasi untuk melakukan perubahan tersebut. Dapat disimpulkan jika kepekaan sosial dapat dikembangkan atau dipelajari kepada murid. Tugas guru mengembangkan kepekaan sosial dalam diri murid salah satunya dengan cara memperkenalkan pada konsep-konsep, nilai, norma, ataupun masalah-masalah yang erat dengan kehidupan murid misalnya kemiskinan, kebodohan, pengangguran, kejahatan, korupsi dan lain-lain.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepekaan sosial biasanya mempunyai kemampuan dalam membaca realitas sosial yang luas dan memiliki pemahaman terhadap norma dan pranata sosial yang ada dalam masyarakat sehingga dengan sendirinya akan mampu mengidentifikasi realitas sosial disekitar dan mampu mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah sosial, sehingga dengan sendirinya muncul upaya untuk bertindak menyelesaikan masalah yang harus segera diselesaikan.

Kepekaan sosial dalam penelitian fokus kepada kepekaan sosial khususnya terhadap lingkungan sekitar baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Kepekaan sosial terhadap lingkungan diartikan sebagai rasa merasakan dan terhadap kondisi lingkungan dan sadar atas solusi yang terjadi misalnya dalam masalah kebersihan kelas, menjaga dan merawat bunga dan lain-lain.

Adapun indikator dari kepekaan sosial yaitu sebagai berikut:

No	Indikator	Deskriptor
1.	Perspektive taking (Pengambilan perspektif)	a. memposisikan diri pada kondisi orang lain dan membantu penyelesaian masalah b. individu mengidentifikasi orang lain ke dalam dirinya, menyentuh kesadaran dirinya sendiri melalui orang lain.
2.	Fantasy (Fantasi)	a. Menyampaikan perasaan/persepsi atas suatu kejadian yang menyatakan perubahan sikap orang lain b. Meminta orang lain untuk menceritakan permasalahannya untuk membantu mencari solusi.
3.	Emphatic Concern (Perhatian)	a. Adanya perhatian kepada orang lain serta mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut. b. Terdapat pengertian untuk memberi pemakluman.

Table: 2.2 Indikator Kepekaan Sosial

6. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Sumartini (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Murid Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan penalaran matematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan penalaran matematis murid yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada murid yang mendapat pembelajaran konvensional.

Al Ayubi (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Murid SMA. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes sebanyak lima soal uraian, kemudian data skor kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa.

Agustin (2018). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran Limbah Pemutih dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai postes yang ditunjukkan di kelas eksperimen yang lebih besar daripada nilai postes di kelas kontrol dan juga *n-gain* yang berkategori sedang di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berkategori rendah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pencemaran limbah pemutih dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif murid.

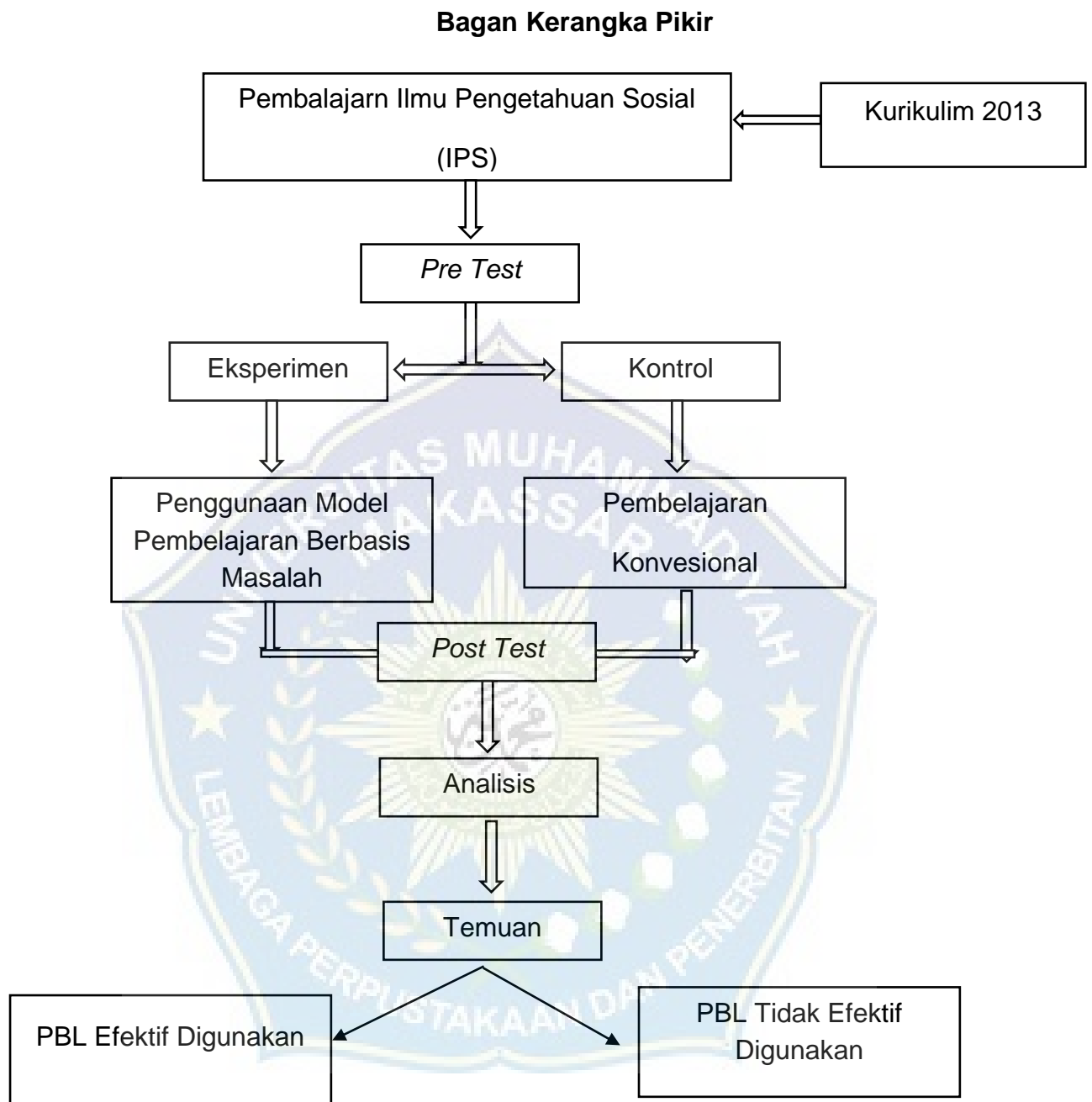
Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat di peroleh persamaan dan perbedaan penelirian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut, antara lain bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Persamaan	Perbedaan
➤ Sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).	➤ Penelitian relevan yang pertama menfokuskan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan penelitian yang saya lakukan di jenjang Sekolah Dasar kela V.
➤ Penelitian relevan yang kedua sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	➤ Penelitian relevan yang pertama menfokuskan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) tepatnya di kelas XI dan untuk melihat kemampuan pemecahan masalah murid sedangkan penelitian yang saya lakukan di jenjang Sekolah Dasar kela V.
➤ Penelitian relevan yang kedua sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	➤ Penelitian relevan yang terakhir untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kreatif murid sedangkan penelitian yang saya lakukan untuk melihat kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid

Table: 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

B. Kerangka Pikir

Pada kurikulum 2013 tepatnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Sebelum menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal atau *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal pada murid. setelah meberikan tes awal, kemudian ditentukan kelas kontrol dan eskperimen, dimana kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Setelah dilakukan pembelajaran, murid kemudian diberikan tes akhir atau *post test* untuk mengetahui apakah pemberian perlakuan tersebut berhasil atau tidak. Setelah memberikan tes akhir kemudian hasil yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui apakah model *problem based learning* efektif digunakan atau tidak. Skema tentang kerangka berpikir dapat dilihat pada tabel gambar 2.1 yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji Thitung, mencari besarnya Thitung yang akan dibandingkan dengan Ttabel menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian Thitung digunakan untuk mengetahui variabel bebas (X) efektif digunakan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak menggunakan uji statistik t (uji satu sisi).

Kriteria Pengujian:

1. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak,
2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

H_0 : Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan.

H_a : Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah tidak efektif digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimen kuasi*. Metode penelitian kuasi dapat diartikan sebagai suatu desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:4).

Menurut Sugiyono (2017:108-109) dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk jenis eksperimen yaitu: 1) *Pre-Experimental Design*, 2) *True Experimental Design*, 3) *Factorial Design*, dan 4) *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*.

B. Desain Penelitian

Untuk mempelajari dan mengkaji pendekatan model pembelajaran berbasis masalah dalam kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid sekolah dasar, maka penelitian ini dilakukan dalam sebuah studi *eksperimen kuasi*, dengan menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2006).

Data penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep sebelum dan setelah pembelajaran. Kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran dengan berbasis

masalah dalam kelompok belajar kecil dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran klasikal. Model penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuasi dengan *nonequivalent group pretest-postes design* (Schumacher & Mc.Millan, 2001:342). Bagan rancangannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

(Sugiyono, 2017, hlm. 79)

Keterangan:

O₁ : Pretes kelas eksperimen

O₂ : Postes kelas eksperimen

O₃ : Pretes kelas kontrol

O₄ : Postes kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105 Baraka Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari Tahun Akademik 2021/2022.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas variabel-variabel, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap rumusan dalam penelitian ini, berikut diberikan definisi variabel:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menghadirkan situasi masalah autentik dan bermakna di awal pembelajaran. Autentik maksudnya bahwa masalah sosial yang diajukan merupakan masalah kehidupan nyata yang akrab dengan keseharian murid dan bermakna berarti memiliki koneksi dengan pengetahuan awal yang dimiliki para murid.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan kepekaan sosial dari materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, keterlaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan diamati / diukur dengan menggunakan format keterlaksanaan model belajar yang cakupannya disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah. Ibrahim dan Nur (dalam Jumroh, 2003:33).

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis, adalah suatu model pembelajaran dengan memfokuskan pada aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional untuk menilai dan menaksir suatu pemikiran dan mengevaluasi praktek dan pemikiran tersebut.

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri murid apabila selama proses belajar di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh murid. Berpikir kritis merupakan aktivitas secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan. Defenisi ini lebih menekankan pada bagaimana membuat keputusan atau pertimbangan-pertimbangan. Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir dengan mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang tepat.

3. Kepekaan Sosial

Secara harfiah, istilah kepekaan (*sensitivity*) berasal dari kata peka (*sensitive*) yang berarti mudah merasa atau mudah teransang, atau suatu kondisi seorang yang mudah bereaksi suatu keadaan. Apabila dikaitkan dengan kondisi sosial (kemasyarakatan), maka istilahnya menjadi kepekaan sosial, ialah kondisi seorang yang mudah bereaksi (cepat tanggap terhadap masalah-masalah sosial atau kemasyarakatan. Terdapat sejumlah masalah kemasyarakatan yang diharapkan akan

menjadi bagian perhatian setiap murid dan berada di bangku sekolah. Bandura (1977) dalam Sabrina (2008:145).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017: 80). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 105 Baraka Tahun Ajaran 2021/2022, dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 236 murid

Tabel 3.2 Populasi Jumlah Keseluruhan Murid di SDN 105 Baraka Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah		
			Laki-laki	Perempuan			
1.	SDN 105 Baraka	I A	8	12	20		
		I B	10	14	24		
		II A	10	10	20		
		II B	8	10	18		
		III A	6	12	18		
		III B	7	13	20		
		IV A	9	11	20		
		IV B	8	9	17		
		V A	13	7	20		
		V B	14	8	22		
		VI A	10	7	17		
		VI B	5	15	20		
		JUMLAH KESELURUHAN SISWA					236

Sumber data: Kondisi jumlah murid di SDN 105 Baraka Tahun Ajaran 2021/2022

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sugiyono (2017:81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sukardi (2016:54) menyatakan bahwa sampel atau cuplikan adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah objek penelitian yang digunakan sebagai wakil dari populasi penelitian kemudian sampel harus mampu mencerminkan sebuah karakteristik dari seluruh atau setiap anggota penelitian atau seluruh populasi penelitian.

. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi yang diteliti.

Pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian menggunakan kelas rombel dan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini yaitu kelas VA dan VB. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 42 murid, yang terdiri dari 22 murid sebagai kelas eksperimen dan 20 murid sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian Murid kelas V di SD Negeri 105 Baraka Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VA	13	7	20
2.	VB	14	8	22
Jumlah Keseluruhan Murid				42

Sumber data: Kondisi jumlah murid kelas V di SD Negeri 105 Baraka Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan 3 macam instrument, yaitu:

1. Lembar Soal

Lembar soal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir murid. Adapun lembar soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan strategi pembelajaran yaitu tes tertulis dengan essay. Bahan tes yang digunakan diambil dari materi pembelajaran IPS kelas V dengan mengacu pada kurikulum 2013. Isi-isi soal yang dipakai menggunakan format yang terdiri dari materi pembelajaran, indikator, nomor soal, tingkat kesukaran, dan jumlah tes. Tes terdiri dari 6 butir soal berbentuk essay. Penyusunan soal diawali dengan pembuatan isi-isi soal, kemudian menulis soal dan kunci

jawaban. Skor yang diberikan pada setiap jawaban murid ditentukan berdasarkan pedoman penskoran. Skor maksimum ideal pada butir soal ditentukan berdasarkan tahapan-tahapan yang harus dilalui pada soal tersebut.

Untuk memperoleh soal tes yang baik, maka soal-soal tes tersebut diujicoba, agar dapat diketahui tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

2. Angket

Angket yang digunakan adalah angket tertutup, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam angket merupakan penjabaran dari indikator variable berpikir kritis dan kepekaan sosial, sehingga dengan demikian data yang diperoleh akurat dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Angket ini menggunakan skala Likert, setiap murid diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pertanyaan positif maka dikaitkan dengan nilai SS = 4, S=3, TS=2 dan STS = 1 dan sebaliknya.

3. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan dan juga pencatatan sistematis atas unsur-unsur yang muncul dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul dalam suatu objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut akan dilaporkan dalam suatu laporan penelitian.

Observasi dilakukan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan beberapa data secara langsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu uji analisis pengaruh yang terdiri dari uji normalitas distribusi data, uji signifikansi pengaruh perlakuan dan uji T.

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Normalitas data diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data tidak normal, sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data normal (Priyatno, 2012: 57). Hasil dari uji normalitas distribusi data akan digunakan sebagai dasar penggunaan analisis data selanjutnya. Jika distribusi data normal, maka analisis data menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika distribusi data tidak normal, maka analisis data menggunakan statistik non-parametrik (Field, 2009).

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok yaitu antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau berbeda. Uji perbedaan ini membandingkan *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji perbedaan ini menggunakan *independent sampel t-test*

untuk mengetahui distribusi data normal dan *Mann Whitney* untuk distribusi data yang tidak normal (Field, 2009:345). Penelitian ini menggunakan analisis statistik *IBM SPSS 21 for Windows* dengan tingkat kepercayaan 95%.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara rerata hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis masalah sosial yang disebut perlakuan. Uji signifikansi ini menggunakan *Independent sample t-test* untuk distribusi data normal dan uji *Mann Whitney* untuk distribusi data tidak normal (Field, 2009:345). Kesimpulan yang diambil dari uji signifikansi untuk data berdistribusi normal adalah jika harga Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sedangkan data berdistribusi tidak normal adalah jika harga Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eskperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SDN 105 Baraka Kab. Enrekang dengan status sekolah Negeri. SDN 105 Baraka menyelenggarakan waktu sekolah dipagi hari. Jumlah guru di SDN 105 Baraka sebanyak 14 orang, staf sebanyak 2 orang dan 1 orang bujang sekolah. Sekolah tersebut memiliki akreditasi A. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini adalah ruang kelas, perpustakaan, taman, kantin, sanitasi siswa, WC/Toilet.

2. Deskripsi Data Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini pada pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil rekapitulasi dalam pengamatan untuk guru dengan menggunakan model tersebut diperoleh skor pada pertemuan pertama yaitu 17 dengan persentase 89,47% yaitu kriteria sangat tinggi. Dan untuk pertemuan kedua diperoleh skor akhir 18 yaitu persentase 94,73%. Pengamatan model pembelajaran berbasis masalah bagi guru dapat dilihat pada lampiran. Berikut skor pengamatan model pembelajaran berbasis masalah bagi guru pada kelas eksperimen t terdapat dalam tabel 4.1.

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	17	89,47%	Sangat tinggi
2	18	94,73%	Sangat tinggi

Tabel 4.1 Ringkasan Nilai Pengamatan Model Berbasis Masalah bagi guru

Dari hasil rekapitulasi data tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen sudah menerapkan langkah-langkah model berbasis masalah. Hal ini didasarkan pada skor perolehan yang termasuk kriteria sangat tinggi

Adapun pengamatan dilihat dari murid dengan skor akhir pada pertemuan pertama diperoleh skor akhir dengan persentase sebesar 83,33% yaitu kriteria tinggi. Pada pertemuan kedua diperoleh kriteria sangat tinggi yaitu persentase 91,66%. Skor pengamatan model pembelajaran berbasis masalah bagi murid terdapat dalam tabe 4.2.

Pertemuan	Aspek yang diamati						Skor (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6		
1	4	3	3	4	3	3	83,33%	Tinggi
2	4	3	3	4	4	4	91,66%	Sangat tinggi

Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Pengamatan Model Berbasis masalah bagi murid

Keterangan aspek yang diamati:

- a. (1) Murid mempersiapkan diri menerima pelajaran;
- b. (2) Murid memperhatikan penjelasan guru saat penyampaian materi;
- c. (3) Murid bertanya jawab dengan guru;
- d. (4) Murid mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik;
- e. (5) Murid mengerjakan soal evaluasi;

- f. (6) Murid menyelesaikan pembelajaran dengan tertib dan tenang.

Dari hasil rekapitulasi data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari kategori yang diperoleh yaitu kategori sangat tinggi jadi proses pembelajaran di kelas eksperimen komponen pembelajaran model berbasis masalah telah diterapkan dengan baik.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Murid

Dari hasil pengamatan di kelas eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis murid, rata-rata yang diperoleh murid termasuk kategori sangat tinggi. Pada kemampuan berpikir kritis murid pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 89,28% termasuk kategori sangat tinggi. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 92,85% juga termasuk kategori sangat tinggi.

Hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis murid pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran. Nilai aktivitas pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3.

Pertemuan	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7			
1	3	3	4	4	4	3	4	25	89,28%	Sangat Tinggi
2	3	3	4	4	4	4	4	26	92,85%	Sangat Tinggi

Tabel 4.3 Data nilai aktivitas belajar murid pada kelas eksperimen

Keterangan aspek yang diamati:

- a. (1) Memfokuskan pertanyaan;
- b. (2) Menganalisis argumen;
- c. (3) Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan;
- d. (4) Menyesuaikan dengan sumber;
- e. (5) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi;
- f. (6) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan;
- g. (7) Menentukan tindakan.

Dari hasil pengamatan di kelas eksperimen terhadap aktivitas belajar murid, rata-rata yang diperoleh murid termasuk kategori tinggi. Aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 75% termasuk kategori tinggi. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 78,57% juga termasuk kategori tinggi.

Hasil pengamatan aktivitas belajar murid pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada lampiran. Nilai aktivitas pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4.

Pertemuan	Aspek yang Diamati							Skor	Nilai (%)	Kriteria
	1	2	3	4	5	6	7			
1	2	3	4	3	3	3	3	21	75%	Tinggi
2	2	3	4	4	3	3	3	22	78,57%	Tinggi

Tabel 4.4 Data nilai aktivitas belajar murid pada kelas kontrol

Keterangan aspek yang diamati:

- a. (1) Memfokuskan pertanyaan;

- b. (2) Menganalisis argumen;
- c. (3) Bertanya dan menjawab suatu penjelasan atau tantangan;
- d. (4) Menyesuaikan dengan sumber;
- e. (5) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi;
- f. (6) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan;
- g. (7) Menentukan tindakan.

4. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kepekaan Sosial Murid

Nilai awal murid yang dicapai digunakan untuk menilai kemampuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian digunakan untuk melakukan suatu penelitian eksperimen. Nilai *pretest* murid kelas kontrol dan eksperimen terdapat pada lampiran. Adapun deskripsi data yang didapatkan dengan menggunakan program SPSS Versi 21 nilai awal atau *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat pada deskripsi berikut ini:

a. Deskripsi data kelas kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kelas Kontrol	17	40,00	60,00	100,00	1200,00	70,5882	10,88037	118,382
Valid N (listwise)	17							

Tabel 4.5 Deskripsi data *pretest* murid kelas kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kelas kontrol yang berjumlah 20 murid namun yang hadir pada proses pembelajaran hanya 17 murid sehingga yang digunakan hanya 17 murid. Adapun skor

keseluruhan yang diperoleh murid sebesar 1200, skor rata-rata yang diperoleh atau mean sebesar 70,5882, standar deviasi sebesar 10,88037, varians sebesar 118,382, skor minimal sebesar 60 dan skor maksimal sebesar 100.

Adapun Hasil akhir atau *posttest* yang diperoleh murid kemudian diolah dengan maksud untuk melakukan pengujian hipotesis pada kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data hasil *posttest* kelas kontrol secara rinci terdapat pada tabel berikut ini.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Kelas Kontrol	17	40,00	60,00	100,00	1310,00	77,0588	11,59995	134,559
Valid N (listwise)	17							

Tabel 4.6 Deskripsi data *posttest* murid kelas kontrol

b. Deskripsi data kelas eksperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kelas Eksperimen	19	30,00	60,00	90,00	1370,00	72,1053	9,76328	95,322
Valid N (listwise)	19							

Tabel 4.7 Deskripsi data *pretest* murid kelas eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kelas eksperimen yang berjumlah 22 murid namun yang hadir pada proses pembelajaran hanya 19 murid sehingga yang digunakan hanya 19 murid. Adapun skor

keseluruhan yang diperoleh murid sebesar 1370, skor rata-rata yang diperoleh atau mean sebesar 72,1053 standar deviasi sebesar 9,76328, varians sebesar 95,332, skor minimal sebesar 60 dan skor maksimal sebesar 90.

Adapun Hasil akhir atau *posttest* yang diperoleh murid kemudian diolah dengan maksud untuk melakukan pengujian hipotesis pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Data hasil *posttest* kelas eksperimen secara rinci terdapat pada tabel berikut ini.

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest Kelas Eksperimen	19	30,00	70,00	100,00	1660,00	87,3684	9,91189	98,246
Valid N (listwise)	19							

Tabel 4.8 Deskripsi data *posttest murid* kelas eksperimen

Data di dapatkan dengan pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 21. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kelas kontrol yang berjumlah 20 murid namun yang hadir pada proses pembelajaran hanya 17 murid sehingga yang digunakan hanya 17 murid. Adapun skor keseluruhan yang diperoleh murid sebesar 1310, skor rata-rata yang diperoleh atau mean sebesar 77,0588, standar deviasi sebesar 11,59995, varians sebesar 134,559, skor minimal sebesar 60 dan skor maksimal sebesar 100. Dan pada kelas eksperimen yang berjumlah 22 murid namun yang hadir pada proses pembelajaran hanya 19 murid sehingga

yang digunakan hanya 19 murid. Adapun skor keseluruhan yang diperoleh siswa sebesar 1660, skor rata-rata yang diperoleh atau mean sebesar 87,3684, standar deviasi sebesar 9,91189, varians sebesar 98,246, skor minimal sebesar 70 dan skor maksimal sebesar 100.

5. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Murid

Berdasarkan hasil perhitungan data hasil belajar yang diperoleh murid pada kelas kontrol dan eksperimen setelah memperoleh perlakuan yang berbeda, diperoleh rata-rata nilai kelas kontrol 77,05 dengan sampel 17 dan kelas eksperimen sebesar 87,36 dengan jumlah sampel 19. Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors Significance Correction* pada program SPSS versi 21. Hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar murid terdapat pada tabel 4.9 dan 4.10.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS KONTROL	,188	17	,111	,925	17	,183

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.9 Hasil uji normalitas hasil belajar murid kelas kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	,192	19	,062	,880	19	,022

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.10 Hasil uji normalitas hasil belajar murid kelas eskperimen

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh pada kelas kontrol sebesar 0,111 sedangakn 0,062 nilai signifikansi diperoleh pada kelas eksperimen. Nilai signifikansi hasil belajar murid pada kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,111 > 0,05$) dan kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,062 > 0,05$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi kedua data $> 0,05$. Nilai signifikansi uji normalitas diperoleh lebih dari 0,05. Jadi sampel kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

2) Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Murid

Berikut adalah hasil uji homogenitas hasil belajar murid.

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,289	1	34	,594

Tabel 4.11 Hasil uji homogenitas hasil belajar murid

Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa signifikansi pada tabel sebesar 0,594. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,594$), maka dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar murid kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen.

b. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan sudah berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS Versi 21, menggunakan teknik *independent-sample t-test*.

Pengujian perbedaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar menggunakan *independent sample t test* dengan menggunakan SPSS 21. Dilakukan pengujian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang diperoleh pada kedua kelas tersebut. Berikut hasil uji *independent sample t test* pada table 4.12

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
HASIL	Equal variances assumed	,289	,594	2,875	34	,007	10,30960	3,58533	3,02333	17,59586
	Equal variances not assumed			2,850	31,706	,008	10,30960	3,61746	2,93838	17,68082

Independent Samples Test

Tabel 4.12 Hasil uji hipotesis hasil belajar murid

Berdasarkan dari tabel tersebut dilihat pada kolom *sig.(2-tailed)* diperoleh nilai sebesar 0,007 kurang dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Pada penelitian ini diambil sampel 36 murid maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 2 = 36 - 2 = 34$ dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi (0,05 : 2 = 2,5%) maka dapat diketahui nilai $t_{tabel} = 2,032$. $T_{hitung} = 2,875$ dapat diketahui dari kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,875$. Jadi sudah dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$

t_{tabel} ($2,875 > 2,032$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$ jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Menurut Ravianti (Masruri, 2014: 11) efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Sedangkan menurut Bungkaes (2013: 45) efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok ataupun sebuah organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosila pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 105 Baraka menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan murid di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih

dahulu guru memulai dengan menyiapkan murid yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan murid untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya. Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya para murid sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Pretest adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat perbandingan keduanya. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan aktivitas belajar murid dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dilakukan baik kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan aktivitas murid yang menggunakan model berbasis masalah dengan yang menggunakan model konvensional. Dilihat dari nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen atau yang menggunakan model berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh kategori

sangat tinggi yaitu sebesar 90,17%, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh kategori tinggi yaitu sebesar 76,78%.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perbedaan aktivitas belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model berbasis masalah pada pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 105 Baraka. Hal ini berdasarkan atas teori konstruktivisme murid belajar mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah dapat membuat murid belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan murid.

Adapun hasil pengamatan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial murid pada pengujian hipotesis dengan menggunakan Teknik *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 21, dilihat pada kolom *sig.(2-tailed)* diperoleh nilai sebesar $0,007 < 0,05$. Pada penelitian ini diambil sampel 36 murid maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n-2 = 36-2 = 34$ dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $T_{tabel} = 2,032$. $T_{hitung} = 2,875$ dapat dilihat dari kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} = 2,875$. Jadi sudah dapat dilihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,875 > 2,032$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima (penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif

digunakan terhadap pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 105 Baraka.

Hal ini merupakan strategi yang paling mudah diterapkan oleh seorang guru karena murid lebih aktif dengan adanya strategi pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Ayubi, 2018. Berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA”. Menyimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis murid yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran biasa/konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin, 2014. Yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran Limbah Pemutih dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif”, juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *postest* yang ditunjukkan di kelas eksperimen yang lebih besar daripada nilai *postes* di kelas kontrol dan juga yang berkategori sedang di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berkategori rendah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah pencemaran limbah pemutih dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Menurut Delisle dalam Abidin (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada murid selama

mereka mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah juga merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong murid untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, menginteraksi konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah (Abidin,2014).

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPS murid dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial yang tinggi sehingga murid lebih mampu untuk belajar mandiri dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Model pembelajaran berbasis masalah menghasilkan dampak positif bagi murid kelas V SDN 105 Baraka yaitu mereka lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan guru, murid lebih bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, murid juga dapat bekerjasama sesama teman di dalam kelompoknya, murid mampu memecahkan masalah secara tajam serta murid lebih aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab. Berpikir kritis diharapkan dapat membantu murid untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam suatu masalah yang dihadapinya, bukan hanya saat proses pembelajaran namun di kehidupan sehari-hari murid, sehingga murid bisa percaya diri terhadap dirina sendiri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada pembelajaran IPS dengan materi permasalahan sosial di sekitar kita dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada murid kelas V SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis yang telah dilakukan baik kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen data yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan aktivitas murid yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan model konvensional. Dilihat dari nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen atau yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis murid sangat efektif digunakan.

Berdasarkan penelitian dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kepekaan sosial murid yang telah dilakukan baik kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen data yang diperoleh

dengan diberikan pretest dan posttest terlebih dahulu menunjukkan adanya perbedaan nilai murid yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan yang menggunakan model konvensional. Dilihat dari nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen atau yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibanding dengan yang menggunakan model konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kepekaan sosial murid efektif digunakan pada pembelajaran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari simpulan yang telah dijelaskan bahwa terbukti model berbasis masalah itu efektif digunakan terhadap aktivitas pembelajaran IPS pada murid kelas V, sehingga ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mulai menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran tertentu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, dalam rangka mendapatkan aktivitas dan hasil belajar murid yang lebih maksimal, guru disarankan agar menjadikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti

bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif untuk mengaktifkan murid dalam pembelajaran dan menjadikan hasil belajar murid lebih baik dari pada sebelumnya. Oleh karena itu, guru hendaknya mencoba untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru harus menjelaskan tata cara pelaksanaan model berbasis masalah pada saat pembelajaran secara rinci dan jelas, agar murid benar-benar tata cara pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah. Jadi, proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu model ini dapat menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang aktif, menarik, dan inovatif agar guru dapat lebih menyesuaikan antara kebutuhan murid, kesesuaian materi, dan model pembelajaran yang digunakan.

2. Bagi Murid

Murid terlebih dahulu sebaiknya memperhatikan langkah-langkah yang sudah disampaikan oleh guru, agar supaya dalam proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan berjalan dengan baik. Selain daripada itu murid diharapkan mampu berperan secara aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya dapat dicapai secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Peneliti lanjutan diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kelemahan dan teori mengenai model pembelajaran berbasis masalah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Agustin Selly. 2018. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran Limbah Pemutih dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Vol 7 No. 2. Tersedia di <http://repository.lppm.unila.ac.id/10488/>. Diakses pada 24/03/2021.
- Al Ayubi. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA*. Vol 1 No 3. Tersedia di <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>. diakses 22 April 2021.
- Al-Quran Al-dzariyaat (51): 56 dan Terjemahannya. *Departemen agama RI*.
- Bungkaes. 2013. *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Daniswara, Agustia. (2006). *Peranan Displin dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru serta Implikasinya bagi Prestasi Belajar Siswa di SMPN 10 Cimahi*. Tesis. Bandung: Program Pascasarjana Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan.
- Daryanto dan Raharjo. M. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung. Citra Umbara. 2012.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage Publication Ltd.
- Gijselaers, Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor. Penerbit Ghalia Indonesia

- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. dalam <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 15 juli 2018.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Bandung. Penerbit Falah Production.
- Jensen, Eric. 2011. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2011. *Pemelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Jumroh. 2003. *Pengaruh Belajar dalam Kelompok Kecil*. Bandung : PPS UPI.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademi Permata.
- Nurhadi dan Senduk, A. G. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ramadhani. 2020. [https://www.akseleran.co.id/blog/teori-belajar/diakses tahun 2021](https://www.akseleran.co.id/blog/teori-belajar/diakses_tahun_2021)
- Ramadhani, S., Nursalam, N., & Madani, M. (2022). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Gema Wiralodra*, 13(1), 181-197.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor. Penerbit Ghlia Indonesia
- Sabrina. 2008. *Proses Sosial dan Interaksi Sosial*. [http://blogs.unpad.ac.id/nadiasabrina/?p=16/diakses tahun2021](http://blogs.unpad.ac.id/nadiasabrina/?p=16/diakses_tahun2021)
- Sani, R.A. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Santrock. J, W. 2009. *Psikologi Pendidikan educational Psychology Edisi Tiga Buku Dua*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.

- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E dan Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Edisi Kedelapan*. Jakarta: Pt Indeks
- Solihatin, Etin dan Raharjo. (2012). *Cooperatif Learning (analisis model pembelajaran IPS)*. Jakarta. Penerbit Bumi Aksara
- Sudjana, N dan Ibrahim 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumartini. 2015. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Vol 5 No 1. Tersedia di <http://journal.institutpendidikan.ac.id>. Diakses 22 April 2021.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanti. 2013. *Perpustakaan Prasekolahku, Seru!*. Bandung: CV Restu Bumi Kencana
- Susanto, Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group)
- Susanto. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Surya, M. 2015. *Staregi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL PADA MATA
PELAJARAN IPS MURID SDN 105 BARAKA KAB. ENREKANG**



PROPOSAL TESIS

Oleh :

Nama : Rasdianah Muri

NIM : 105060405819

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si

Pembimbing 2 : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

**MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DESEMBER, 2021**

VALIDASI ISI

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL PADA MATA PELAJARAN IPS MURID SDN 105 BARAKA KAB. ENREKANG

Kepada Yth:

Bapak/Ibu.....

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sangat mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu untuk memberikan kritik dan saran terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan nantinya.

Hasil penilaian dari Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tak terhingga dalam rangka penulisan tugas akhir saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia dan rahmatNya kepada Bapak/Ibu beserta keluarga. Aamiin Allahumaa Aamiin.

Atas partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SD Negeri 105 Baraka
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema 1 : Suhu dan Kalor
Pembelajaran ke : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya di dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan	15 menit

	perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.	
Kegiatan inti	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru menggunakan teks bacaan yang disajikan pada buku siswa, untuk membuka pembicaraan mengenai hak dan kewajiban. ☞ Guru memberikan penjelasan bahwa setiap manusia yang hidup di dalam masyarakat mempunyai hak yang dilindungi oleh undang-undang negara. ☞ Siswa dan guru berdiskusi mengenai hak-hak yang dimiliki orang sebagai anak dan juga sebagai pelajar. ☞ Guru dapat menanyakan pengetahuan siswa tentang hak-haknya sebagai anak dan juga sebagai pelajar. ☞ Diskusi ini dapat memberikan gambaran kepada guru, sejauh mana siswa memiliki pengetahuan mengenai topik yang akan <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru dapat menjelaskan terlebih dahulu bahwa ada sebuah organisasi dunia yang peduli terhadap hak-hak anak sedunia, yaitu PBB. ➤ Siswa membaca bacaan tentang Konvensi Hak-Hak Anak. ➤ Siswa dapat menggaris bawahi kata-kata yang baru dan menanyakan artinya. ➤ Guru dan siswa bisa membahas satu per satu 4 golongan hak anak agar siswa lebih paham maknanya. <ul style="list-style-type: none"> • Untuk membantu siswa mengingat hak-haknya sebagai anak, siswa akan menuliskan 4 golongan hak anak di dalam Buku Siswa. ➤ Kemudian, siswa memberikan centang untuk hak-hak yang sudah diterimanya dan menjelaskan bagaimana ia memperoleh haknya. ➤ Setelah siswa dapat memahami hak-haknya sebagai anak, siswa membaca bacaan: Hak-hak Seorang Siswa. ➤ Hak-hak seorang siswa seperti tercantum di dalam bacaan terdiri dari 8 poin. Siswa diharapkan memahami setiap poin yang ada. ➤ • Guru dan siswa dapat berdiskusi mengenai makna dari setiap hak yang ada dalam bacaan 	180 menit

	<p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa mencoba menuliskan kembali hak-hak anak sebagai pelajar dengan menggunakan bahasanya sendiri, sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan oleh orang lain. ○ Setelah selesai, siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sebangkunya tentang hak-hak seorang pelajar. Jika siswa menemukan halhal yang menarik dari diskusi, siswa dapat membagikannya kepada teman-teman di kelasnya. ○ • Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan tentang hak dengan bahasanya sendiri. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Menentukan Pokok Pikiran dan Informasi Penting
- b. Bentuk Penilaian : Tertulis
- c. Instrumen Penilaian : Rubrik

3. Mengisi Tabel Pengamatan

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Rubrik
- 4. Membuat Diagram tentang Hak-Hak Seorang Pelajar
 - a. Bentuk Penilaian : Tertulis
 - b. Instrumen Penilaian : Centang

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN 105 Baraka

Enrekang, Desember 2021
Guru Kelas V

Rasdianah Muri.S.Pd

LEMBAR VALIDASI RPP

Nama Validator : Dr. Drs. Rukli, M.Pd., M.Cs.

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Petunjuk Pengisian :

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir RPP.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah RPP ini dapat digunakan untuk penelitian atau tidak.

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

No	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Format RPP a. Format jelas sehingga memudahkan penilaian		✓		
	b. Format sesuai dengan kurikulum 2013	✓			
2	Isi RPP a. Identitas RPP lengkap		✓		
	b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator dirumuskan secara jelas		✓		
	c. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		

	d. Pemilihan materi dirumuskan secara garis besar		✓		
	e. Pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
	f. Kegiatan pembelajaran dirumuskan secara sistematis dan disesuaikan metode dan media yang digunakan.		✓		
	g. Penilaian, sumber, dan media pembelajaran dirumuskan secara jelas		✓		
3	Penggunaan Bahasa		✓		
	a. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca		✓		
	b. Bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)		✓		
4	Waktu		✓		
	a. Kesesuaian alokasi yang digunakan				
	b. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				

Kritik dan Saran Validator :

Perhatikan syntax metode yang digunakan terutama ciri khas metode tersebut sebagai pembeda dengan metode lain

Kesimpulan :

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar, 20 Januari 2021

Validator



Dr. Drs. Rukli, M.Pd, M.Cs

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED
LEARNING*)**

Judul Penelitian : Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang.

Satuan Pendidikan : SD

Mata Pelajaran : IPS

Peneliti : Rasdianah Muri

Observer :

A. Petunjuk

1. Kami mohon, kiranya bapak/Ibu memberikan penilaian pengamatan aktivitas siswa.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian bapak/Ibu.

B. Skala penilaian

1 = tidak sesuai

3 = sesuai

2 = cukup sesuai

4 = sangat sesuai

Pertemuan :

Hari/ tanggal :

No	Deskripsi aktivitas siswa	Keterlaksanaan		Penilaian			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
A	Keterampilan Membuka Pelajaran						
1.	Berdoa sebelum memulai pembelajaran						
2.	Melakukan apersepsi						
3.	Memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif						
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						

B.	Model Pembelajaran						
4.	Menyediakan sumber/alat/bahan belajar						
5.	Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (<i>problem based learning</i>) secara sistematis						
6.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan belajar dan karakteristik siswa						
C.	Pengelolaan Kelas						
7.	Upaya menertibkan siswa						
8.	Upaya melibatkan siswa berpartisipasi diskusi kelompok						
9.	Menguasai perilaku siswa bermasalah						
D.	Komunikasi dengan Siswa						
10.	Pengungkapan pertanyaan dengan singkat dan jelas						
11.	Pemberian waktu berpikir						
12.	Memotivasi siswa untuk bertanya						
13.	Memberikan respon atas pertanyaan siswa						
E.	Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem based learning</i>)						
	Tahap persiapan						
14.	Menyediakan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok						
15.	Mengelompokkan siswa untuk kegiatan berdiskusi						

	Penyajian Kelas						
16.	Menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah						
	Kegiatan Kelompok						
17.	Membimbing siswa dalam menjalankan model pembelajaran berbasis masalah dan memberikan arahan kepada anggota pada setiap kelompok						
	Memberikan Tes						
18.	Memberikan LKS pada setiap kelompok						
19.	Meminta siswa untuk menukar jawaban kelompok ke kelompok lain						
20.	Meminta siswa membandingkan jawaban kelompoknya dengan kelompok lain						
21.	Meminta beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi						
22.	Mengecek hasil pekerjaan siswa dan memberi penilaian						
	Penghargaan Kelompok						
23.	Memberi penghargaan kepada kelompok yang masih aktif dan saling bekerjasama dalam berdiskusi						
F.	Keterampilan Menutup Pelajaran						
24.	Menyimpulkan materi pelajaran						
25.	Memberikan tugas/PR secara individu						
26.	Menginformasikan materi pelajaran						

	selanjutnya						
G.	Efisiensi Penggunaan waktu						
27.	Ketepatan memulai pelajaran						
28.	Ketepatan dalam pelaksanaan pembelajaran						
29.	Ketepatan mengakhiri pelajaran						
	Jumlah						
	Rata-rata						

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{skor}}{n} \times 100\%$$

$$\frac{\text{skor}}{29 \times 4} \times 100\%$$

Kriteria

Sangat Baik = 80% - 100%

Baik = 60% - 79%

Rendah = 40% - 59%

Kurang = < 39%

Mengetahui,
Peneliti,

(.....)

**LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik,B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang,berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas Guru dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP		✓			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi			✓		
C	Penggunaan Bahasa	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
		2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			

Kesimpulan:

Layak dipakai namun perhatikan aktivitas siswa sesuai metode yang digunakan.

Makassar, 20 Januari 2021
Validator



Dr. Drs. Rukli, M.Pd, M.Cs

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Petunjuk:

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	K	
A.	Format	1. Lembar observasi mudah dipahami		✓			
		2. Petunjuk pengisian lembar observasi dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Alternatif pengisian lembar observasi mudah dipahami		✓			
B	Isi	1. Secara umum mencakup keseluruhan kegiatan pembelajaran		✓			
		2. Kriteria kegiatan yang diamati dinyatakan dengan jelas		✓			
		3. Aktivitas siswa termuat dalam RPP		✓			
		4. Aktivitas siswa tergambar pada lembar observasi			✓		
C	Penggunaan	1. Bahasa mudah dipahami		✓			
	Bahasa	2. Sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI)		✓			

Kesimpulan:

Perhatikan aktivitas siswa sesuaikan dengan karakteristik metode

Makassar, 20 Januari 2021

Validator



Dr. Drs. Rukli, M.Pd, M.Cs

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES
HASIL BELAJAR (SOAL
PRETEST DAN POSTEST)

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang(√) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangatkurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar soal pretest-postest.
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes hasil belajar soal pretest-postest.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
A	Indikator Soal	1. Kesesuaian dengan indikator		✓			
		2. Kesesuaian dengan level		✓			
		3. Kesesuaian dengan butir soal		✓			
B	Bahasa	1. Penggunaan bahasa sesuai		✓			
		2. Bahasa yang digunakan Komunikatif		✓			
		3. Mudah dipahami			✓		
C	Tingkat kesulitan	1. Bervariasi sesuai dengan level Kognitif		✓			
		2. Kesesuaian dengan alokasi Waktu		✓			
		3. Kesesuaian dengan pengalaman sehari-hari siswa		✓			
D	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jumlah dan kesulitan soal		✓			

Kesimpulan:

Soal perlu diberikan petunjuk bagi siswa untuk mengerjakannya.

Makassar, 20 Januari 2021

Validator



Dr. Drs. Rukli, M.Pd, M.Cs

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 105 Baraka
Kelas /Semester : V/2 (dua)
Tema : Panas dan Perpindahannya
Sub tema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan
Pembelajaran ke- : 4
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia dan PPKn, IPS
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (6 JP)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasan teks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraph bacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secara tepat.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari
2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai wargamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	
3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.	
4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai margamasyarakat dalam kehidupan sehari-hari..	4.2.1 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	3.2.1 Mengamati gambar/foto/video/ teks bacaan tentang interaksi sosial dan hasil-hasil pembangunan di lingkungan masyarakat, serta pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial,budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	4.2.1 menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menuliskan kembali isi bacaan, siswa mampu menjelaskan isi teks penjelasan pada media cetak atau elektronik secara lengkap.
2. Dengan mencari informasi, siswa mampu membandingkan aktivitas masyarakat di beberapa wilayah dalam upaya pembangunan ekonomi,sosial dan budaya Indonesia secara mandiri.
3. Dengan mengamati masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekolah,siswa mampu mengidentifikasi akibat-akibat yang timbul karena tidak adanya penerapan tanggung jawab di masyarakat secara tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan
2. Ringkasan
3. Kalimat efektif
4. Surat undangan
5. Kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai sebagai warga masyarakat
6. Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi
7. Pembangunan sosial budaya Pembangunan ekonomi

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru	15 menit

	<p>memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <p>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</p> <p>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</p> <p>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</p>	
Kegiatan inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Permasalahan Sosial di Sekitar Kita”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. ☞ Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ☞ • Guru meminta siswa untuk menulis kata-kata sulit yang ditemukannya ke dalam bacaan. Mereka diperbolehkan untuk mencari arti dari kata-kata tersebut dengan menggunakan kamus. ☞ • Siswa menemukan pokok pikiran pada setiap paragraf dalam bacaan dan menuliskan pokok pikiran tersebut, pada kartu pokok pikiran seperti yang disajikan pada Buku Siswa. ☞ • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selembar karton. ☞ • Siswa menggunakan kartu pokok pikirannya untuk didiskusikan bersama teman-teman di kelompoknya. Setelah kartu pokok pikiran terkumpul, mereka akan mengumpulkan kartu-kartu tersebut berdasarkan paragrafnya dan menempelkannya di selembar karton. ☞ • Siswa menuliskan judul bacaan pada bagian paling atas kertas dan menarik garis penghubung yang menghubungkan judul bacaan dengan pokok-pokok pikiran dari tiap paragraf. ☞ • Setelah itu, siswa akan menjelaskan kembali tentang bacaan yang dibacanya. Siswa menuliskan penjelasannya dalam satu paragraf dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini digunakan untuk melihat pemahaman siswa tentang KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3, menjelaskan isi teks penjelasan pada media elektronik. ☞ • Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa membuat dua pertanyaan berdasarkan bacaan. Kemudian menuliskannya di selembar kertas kecil. Siswa akan membuat pertanyaan dengan menggunakan kalimat tanya yang tepat. Siswa akan menggulung kertas pertanyaan tersebut dan memasukkannya ke dalam wadah. ☞ • Siswa akan secara bergantian mengambil gulungan kertas tersebut. Setelah itu, siswa akan menuliskan jawaban akan pertanyaan yang mereka dapatkan. Hasil jawaban tersebut, ditempelkan pada satu lembar karton untuk ditempelkan di dinding kelas. <p>Ayo Mengamati</p>	180 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ☞ • Guru meminta siswa untuk membuat kelompok. Kelompok tersebut dibuat berdasarkan tempat tinggal siswa. Siswa akan mencari informasi ke Ketua RT di lingkungan tinggal mereka atau kepada orang tua mereka. Siswa akan mencari informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan tersebut. ☞ • Siswa akan mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya pada pelaksanaan hak dan kewajiban anggota masyarakat. Siswa akan mengidentifikasi usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengatasinya. Siswa akan menuliskan informasi yang telah diperolehnya pada tabel yang telah disediakan. ☞ • Siswa juga akan mengamati dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah. Siswa juga akan menghubungkannya antara hak dan kewajiban siswa di sekolah. Hasil pengumpulan informasi, dituliskan pada tabel yang telah disediakan. ☞ • Siswa menuliskan kesimpulan dari hasil identifikasinya. <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Siswa membaca bacaan yang berjudul “Usaha Bolu Meranti Medan”. Diskusikanlah bersama-sama mengenai bacaan tersebut. ☞ Siswa diperbolehkan untuk menggarisbawahi informasi penting dan kata-kata sulit yang ia temukan dalam bacaan. ☞ • Siswa akan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan tersebut. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ • Guru akan memimpin diskusi untuk membahas tentang kegiatan masyarakat yang tinggal di daerah sekitar. ☞ • Siswa diminta untuk mencari informasi mengenai oleh-oleh khas dari daerah tempat siswa tinggal. Informasi tentang oleh-oleh yang dicari, merupakan oleh-oleh yang berupa makanan atau kerajinan tangan khas daerah seperti kain, patung atau kerajinan lainnya. ☞ • Siswa akan menuliskan informasi yang diperolehnya pada tabel yang sudah disediakan. ☞ • Siswa menuliskan kesimpulan akan kegiatan ini. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>15 menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

2. Penilaian Pengetahuan

A. Kartu Konsep

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Kartu Konsep

C. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Bacaan

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

D. Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

KD PPKN 3.2 dan 4.2

Bentuk Penilaian : Non Tes

Instrumen Penilaian : Rubrik

Rubrik Mengamati Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

3. Mengisi Tabel Pengamatan

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Rubrik
- c. KD : Keterpaduan IPS 3.2 dan 4.2 dan PPKN 3.2 dan 4.22

4. Membuat Diagram tentang Hak-Hak Seorang Pelajar

- a. Bentuk Penilaian : Tertulis
- b. Instrumen Penilaian : Centang
- c. KD PPKn 3.2 dan 4.2

Refleksi Guru:

Mengetahui
Kepala SDN 105 Baraka

Baraka 2022
Guru Kelas V

MUSRIATI, S.Pd
NIP.197210051998032008

HASRIANTYDJUHADI, S. Pd
NIP.197611052007012021



Materi



Permasalahan Sosial di Sekitar Kita

Setiap warga negara, mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sesuai perannya di dalam masyarakat. Salah satu bentuk tanggung jawabnya adalah melaksanakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Nilai-nilai dalam Pancasila, menjamin terjadinya masyarakat yang saling menghargai demi kepentingan bersama.

Apa saja akibat yang akan terjadi bila anggota masyarakat tidak melaksanakan tanggung jawabnya? Salah satu akibatnya adalah terjadinya masalah sosial. Berikut ini adalah jenis-jenis permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

a. Sampah

Salah satu kebiasaan tak terpuji adalah membuang sampah sembarangan. Misalnya, siswa membuang bungkus permen dan makanan di ruang kelas, di halaman sekolah atau di selokan dekat sekolah. Warga masyarakat membuang sampah dapur di parit, di saluran air atau di sungai. Sampah pasar, sampah toko, dan sampah kantor, banyak berserakan sampai ke jalan raya, karena tak tertampung di bak sampah. Hal ini terjadi, karena banyak orang tidak bertanggung jawab menjaga lingkungan mereka dengan membuang sampah sembarangan. Sampah yang bertebaran di sekolah mengurangi keindahan sekolah karena tidak sedap dipandang dan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengurangi kenyamanan para siswa yang belajar di sekolah. Sampah yang berserakan di jalan raya, mengakibatkan jalan tampak sempit, jalan menjadi kotor dan licin. Arus lalu lintas kendaraan menjadi tidak lancar, dan membahayakan para pengguna jalan. Hal ini memengaruhi kenyamanan dan keamanan para pengguna jalan tersebut.

b. Kali atau Sungai yang Kotor

Kali atau sungai kadang-kadang dijadikan tempat pembuangan sampah bagi warga masyarakat. Pabrik-pabrik atau industri-industri, juga banyak yang membuang limbah ke kali tanpa diolah terlebih dulu. Sementara itu, ada juga orang-orang yang mendirikan bangunan di bantaran kali. Semua ini membuat kali menjadi kotor dan daya tampungnya berkurang. Akibatnya, pada musim penghujan air kali meluap. Menggenangi daerah sekitar, sawah-sawah dan permukiman penduduk. Menurunnya kualitas lingkungan sekitar dan banjir yang diakibatkannya membuat masyarakat merasa tidak nyaman.

c. Bangunan Liar

Bangunan liar sering kita jumpai berada di atas saluran air, di trotoar, di taman-taman kota dan di kolong-kolong jalan layang. Pada umumnya bangunan liar berupa bangunan sementara yang didirikan di tempat yang tidak seharusnya. Hal ini akan menyebabkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan yang menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat pada umumnya.

d. Kemacetan Lalu Lintas

Kemacetan lalu lintas sering terjadi pada saat jam berangkat sekolah atau jam berangkat kerja. Salah satu penyebab kemacetan lalu lintas antara lain banyak pengguna jalan yang tidak melakukan kewajibannya untuk menaati aturan lalu lintas. Hal tersebut dapat menimbulkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan para pengguna jalan dan masyarakat sekitarnya.

Jember, 05/02/2024
Kelas: K. P. 2024



Pretest

1. Apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan di tempat tinggalmu?
2. Bagaimana cara untuk menjaga fasilitas sekolah?
3. Dengan cara apa kamu merawat tanaman disekolah maupun di tempat tinggalmu?

Jawab:



Posttest

1. Masalah sosial dilingkungan sekolah

No.	Masalah	Akibat	Usaha untuk mengatasi
1.			
2.			
3.			

2. Masalah sosial dilingkungan tempat tinggal

No.	Masalah	Akibat	Usaha untuk mengatasi
1.			
2.			
3.			



LAMPIRAN

REKAPITULASI NILAI PRE-TEST KELAS KONTROL

NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
	A	B	C		
n-1	2	1	3	6	60
n-2	4	1	2	7	70
n-3	2	1	3	6	60
n-4	4	1	3	7	70
n-5	2	1	3	6	60
n-6	4	1	3	7	70
n-7	4	2	2	8	80
n-8	4	3	3	10	100
n-9	4	1	3	8	80
n-10	3	1	3	7	70
n-11	4	1	3	8	80
n-12	3	2	2	7	70
n-13	2	1	3	6	60
n-14	3	1	3	7	70
n-15	4	1	2	8	80
n-16	2	1	3	6	60
n-17	2	1	3	6	60

REKAPITULASI NILAI PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN

NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
	A	B	C		
n-1	2	2	2	6	60
n-2	3	2	3	8	80
n-3	3	1	3	7	70
n-4	2	2	3	7	70
n-5	2	1	3	6	60
n-6	3	1	3	7	70
n-7	2	1	3	6	60
n-8	2	1	3	6	60
n-9	4	1	3	8	80
n-10	3	2	3	8	80
n-11	2	2	3	7	70
n-12	3	2	2	7	70
n-13	2	2	3	7	70
n-14	2	2	2	6	60
n-15	3	2	3	8	80
n-16	4	2	2	7	70
n-17	3	3	2	8	80
n-18	4	2	3	9	90
n-19	4	2	3	9	90

REKAPITULASI NILAI POST-TEST KELAS KONTROL

NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
	A	B	C		
n-1	4	1	3	8	80
n-2	4	2	3	9	90
n-3	3	2	3	8	80
n-4	3	2	3	8	80
n-5	4	3	2	9	90
n-6	4	2	2	8	80
n-7	4	1	3	8	80
n-8	2	1	3	6	60
n-9	4	3	3	10	100
n-10	2	1	3	6	60
n-11	2	1	3	7	70
n-12	4	1	3	9	90
n-13	4	1	3	8	80
n-14	3	1	3	7	70
n-15	2	1	3	6	60
n-16	3	2	2	7	70
n-17	4	1	2	7	70

REKAPITULASI NILAI POST-TEST KELAS EKSPERIMEN

NAMA	ASPEK			SKOR	NILAI
	A	B	C		
n-1	4	2	3	9	90
n-2	4	3	3	10	100
n-3	4	2	2	8	80
n-4	3	2	3	8	80
n-5	4	1	3	8	80
n-6	4	1	3	8	80
n-7	4	1	3	8	80
n-8	4	3	3	10	100
n-9	4	3	3	10	100
n-10	4	1	3	8	80
n-11	4	3	3	10	100
n-12	4	3	2	9	90
n-13	4	2	3	9	90
n-14	4	2	3	9	90
n-15	4	2	3	9	90
n-16	3	1	3	7	70
n-17	4	2	3	9	90
n-18	2	2	3	7	70
n-19	4	3	3	10	100

1. PRETEST KELAS KONTROL

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kelas Kontrol	17	40,00	60,00	100,00	1200,00	70,5882	10,88037	118,382
Valid N (listwise)	17							

2. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pretest Kelas Eksperimen	19	30,00	60,00	90,00	1370,00	72,1053	9,76328	95,322
Valid N (listwise)	19							

3. POSTEST KELAS KONTROL

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postest Kelas Kontrol	17	40,00	60,00	100,00	1310,00	77,0588	11,59995	134,559
Valid N (listwise)	17							

4. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Postest Kelas Eksperimen	19	30,00	70,00	100,00	1660,00	87,3684	9,91189	98,246
Valid N (listwise)	19							

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,289	1	34	,594

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS KONTROL	,188	17	,111	,925	17	,183

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KELAS EKSPERIMEN	,192	19	,062	,880	19	,022

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HIPOTESIS (UJI T)

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL EKSPERIMEN	,192	19	,062	,880	19	,022

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	EKSPERIMEN	19	87,3684	9,91189	2,27394
	KONTROL	17	77,0588	11,59995	2,81340

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	,289	,594	2,875	34	,007	10,30960	3,58533	3,02333	17,59586
	Equal variances not assumed			2,850	31,706	,008	10,30960	3,61746	2,93838	17,68082



DOKUMENTASI

DOKUMENTASI KELAS KONTROL



Murid menerima materi



Murid mengerjakan soal

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN



Murid menerima pelajaran



Murid mengerjakan soal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

JL. SULTAN ALAUDDIN NO.259 TELP. 0411-866972 FAX. 0411-865588 MAKASSAR 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 174/PPs/C.4-II/I/1443/2022
Lamp. : 1 (satu) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Jum. Akhir 1443 H.
27 Januari 2022 M.

Kepada Yth.
Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM
Di –
Makassar

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam aktivitas keseharian kita.

Dalam rangka penyusunan dan penelitian tesis mahasiswa :

Nama : **Rasdianah Muri**
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
NIM : 105.06.04.058.19
Judul Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang

Maka dimohon pada Bapak agar memberi kesempatan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian sesuai judul dan lokasi penelitian.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Direktur,


DR. H. DARWIS MUHDINA, M.Ag.
NBM. 483.523

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Prodi Magister Pendidikan Dasar
3. Dosen Pembimbing mahasiswa ybs.
4. Mahasiswa ybs.



1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 1 1 6 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 26146/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Direktur PPs UNISMUH Makassar Nomor : 174/PPs/C.4-II/I/1443/2022 tanggal 27 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RASDIANAH MURI**
Nomor Pokok : 105060405819
Program Studi : Pend. Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S2)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Tesis, dengan judul :

" EKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEPEKAAN SOSIAL PADA MATA PELA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **30 Januari s/d 28 Februari 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 31 Januari 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI.,M.Si

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth

1. Direktur PPs UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 31-01-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Lampiran Surat Izin Penelitian

Kepada Yth :



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 09 Februari 2022

Nomor : 60/DPMPTSP/IP/II/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 105 Baraka
Di_
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 174/PPs/C.4-II/I/1443/2022 tanggal 27 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Rasdianah Muri**
Tempat Tanggal Lahir : Matarin, 21 April 1995
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Ds Loka I Desa Parinding Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan tesis dengan judul: **"Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 09 Februari 2022 s/d 23 Februari 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil kegiatan kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



Dr. L. CHAIDAR BULU, ST.MT
Pangkat Pembina Tk. I
NIP. 19750528-200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIKBUD Kab. Enrekang.
04. Camat Baraka.
05. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**Rasdianah Muri**).
07. Peringgal.



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

RASDIANAH MURI

Achieved the following score on the

LBU TOEFL® TEST

Listening Comprehension	: 46
Structure & Written Expression	: 48
Reading Comprehension	: 51
<hr/>	
Total	: 483

Makassar, December 28th 2020

TP-18121-LBU-044

Valid Through December 28th 2022



Maharida Manindar

Director

Language Institute of Unismuh Makassar



MAJELIS DIKTI DAN LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ENREKANG

Kampus I: Jl. Jenderal Sudirman No. 17 Enrekang, Telp. 0420-22287, Kode Pos 91712
Kampus II: Jl. Buttu Juppandang, Kel. Juppandang - Enrekang, Telp. 0420-22287, Kode Pos 91711

LETTER OF ACCEPTANCE

Nomor: 054/edumaspul/II/2022

Dear
Rasdianah Muri, Nursalam, Muhammad Nawir

Greetings from Edumaspul

Thanks for submitting your valuable research result for publication in Edumaspul:
Jurnal Pendidikan.

Article Title

The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Kab, Enrekang
Submission: *Accepted letter*

We are doing our best to publish your paper for Volume 6 No. 2. 2022.

We suggest you visit <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr> for full details.

Enrekang, 17th February 2022

Thank you,
Editorial in-Chief



Dr. Elihami, S.Pd., M.Pd.I.



The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects at SDN 105 Baraka Kab, Enrekang

Rasdianah Muri¹, Nursalam², Muhammad Nawir³
Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar^{1,2,3}

Receive: 07/07/2022

Accepted: 27/09/2022

Published: 01/10/2022

Abstract

This study aimed at determining the effectiveness of the problem-based learning model on critical thinking skills and social sensitivity in social studies subjects at SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. This research was a quantitative research using quasi experimental methods. The design used in this study was a nonequivalent group pretest-posttest design. The population in this study were all students of SDN 105 Baraka, Enrekang Regency while the samples were students of class VA and VB at SDN 105 Baraka, Enrekang Regency. The research instruments used were question sheets, questionnaires and observation sheets. The data analysis technique used was an analytical test which consisted of a normality and homogeneity test followed by hypothesis test. The results of this study indicate the effectiveness of the problem-based learning model on thinking skills and social sensitivity in social studies subjects was effectively used, judging by the results of the hypothesis testing using the independent sample t-test using SPSS version 21 seen in the sig column. (2-tailed) was the value of $0.007 < 0.05$. In this study, a sample of 36 students was taken, so the value of degrees of freedom (dk) was $= n-2 = 36-2 = 34$ and the error rate was 5%. Because for the 2-sided test ($0.05: 2 = 2.5\%$) it can be seen that the value of T-table = 2.032. T-count = 2.875 can be seen from the column Equal variances assumed (homogeneous), it can be seen that the value of Tcount = 2.875. So it can be seen that Tcount > Ttable was $2.875 > 2.032$ with a significance was $0.007 < 0.05$. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted (the use of problem-based learning models is effectively used for social studies learning in fifth grade students of SDN 105 Baraka.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Critical Thinking Ability, Social Sensitivity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *eksperimen kuasi*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *nonequivalent group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 105 Baraka Keb. Enrekang, sedangkan sampel yang diambil adalah murid kelas VA dan VB SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal, angket dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas selanjutnya dengan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir dan kepekaan sosial pada mata pelajaran IPS efektif digunakan, dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 21 dilihat pada kolom *sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar $0,007 < 0,05$. Pada penelitian ini diambil sampel 36 murid maka nilai derajat kebebasan (dk) $= n-2 = 36-2 = 34$ dan taraf kesalahan 5%. Karena untuk uji 2 sisi ($0,05 : 2 = 2,5\%$) maka dapat diketahui nilai $T_{tabel} = 2,032$. $T_{hitung} = 2,875$ dapat dilihat dari kolom *Equal variances assumed* (homogen), dapat diketahui bahwa nilai $T_{hitung} = 2,875$. Jadi sudah dapat dilihat bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,875 > 2,032$ dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Jadi diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima (penggunaan model pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan terhadap pembelajaran IPS pada murid kelas V SDN 105 Baraka.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Berpikir Kritis, Kepekaan Sosial

PRELIMINARY

Social Science learning in schools is influenced by the need to obtain satisfactory final evaluation results. This does not have an impact on the behavior of students who study social studies by rote alone, but also on the teaching model of teachers, school leadership policies, and parents' expectations of the final results that are assessed quantitatively. Learning Social Sciences basically functions to develop knowledge, values, critical thinking, social sensitivity and attitudes and social skills of students to be able to examine the social life faced daily and to foster a sense of pride and love for the development of Indonesian society from the past to the present. The goal is that students are able to develop knowledge of values, critical thinking, social sensitivity and attitudes and social skills that are useful for themselves, develop an understanding of the growth of Indonesian society from the past to the present so that students are proud as Indonesians (Isjoni, 2007: 8).

The problem-based learning model is one of the learning strategies that is suitable for elementary social studies learning, where the strategy helps students to think critically, creatively, and increase social sensitivity in accordance with the objectives of social studies learning. Problem-based learning is a problem-solving process through systematic and logical steps, while problem-based learning is a learning strategy that emphasizes student experience to solve social problems through problem-solving steps and procedures (Isjoni, 2007:101).

Problem-based learning is used to stimulate critical thinking in problem-oriented situations, including learning how to learn to increase social sensitivity. Ibrahim and Nur (in Nurhadi and Senduk, 2003) state that problem-based learning is known by other names

such as: Problem Based Learning, Experience-Based Education, Authentic Learning, or Anchored Instruction (Learning rooted in the real world). The author understands in this study that the application of problem-based learning models in improving critical thinking skills, and social sensitivity of elementary school students, for elementary social studies learning in small study groups can essentially overcome learning barriers in social studies subjects. The application of problem-based learning models can help students to gain ease in understanding social studies teaching materials and be able to use their knowledge in their daily lives. In addition, the application of problem-based learning models can reduce teacher dominance in the learning process, foster students' courage to ask questions, and foster students to think critically, and find concepts.

Based on the results of observations, the researchers proposed a research title about "The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Critical Thinking Ability and Social Sensitivity in Social Studies Subjects for SDN 105 Baraka Kab. Enrekang".

RESEARCH METHODS

This type of research is a quantitative research that is quasi-experimental. Where in quasi-experimental research has two forms, namely times series design and nonequivalent control group design. Where this is almost the same as the pre-test, pot-test control group design, only in this design the experimental group and control group are not chosen randomly (Sugiyono 2016:77).

The research design in which the experimental and control groups are compared with two groups that are given a pretest, then given treatment, finally given a posttest after that, the learning outcomes are known, so in this study it

can be described in the table of research design pretest posttest Control Group Design.

Table 1
Research Design Nonequivalent Control Grup Desain

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Source: Sugiono, 2018: 79)

- O1 : Pretest class Eksperimen
 O2 : Postes class Eksperimen
 O3 : Pretest class Kontrol
 O4 : Postes class Kontrol
 X : Treatment in the experimental class using a problem-based learning model.

The definition of population according to Sugiyono (2017: 80) that population is a generalization area consisting of: objects/subjects that have certain qualities and characteristics determined by researchers to be studied and then drawn conclusions. The population used as a source in this study were all students of SDN 105 Baraka for the 2021/2022 academic year, with a total of 236 students.

Table 2
Population Total Number of Students at SDN 105 Baraka Academic Year 2020/2021

No.	School name	class	Gender		Amount
			Man	Woman	
1.	SDN 105 Baraka	I A	8	12	20
		I B	10	14	24
		II A	10	10	20
		II B	8	10	18
		III A	6	12	18
		III B	7	13	20
		IV A	9	11	20
		IV B	8	9	17
		V A	13	7	20
		V B	14	8	22
		VI A	10	7	17
		VI B	5	15	20

		TOTAL NUMBER OF STUDENTS	236

Source of data: The condition of the number of students at SDN 105 Baraka Academic Year 2021/2022

The definition of the sample according to Sugiyono (2017:81) says that the sample is part of the number and characteristics possessed by the population. The sampling technique used is nonprobability sampling type *purpose sampling*.

The sample in this study was class VA and VB with a total of 42 students, consisting of 22 students as the experimental class and 20 students as the control class.

RESULTS AND DISCUSSION

Description of Research Site

The research is located at SDN 105 Baraka Kab. Enrekang with state school status. SDN 105 Baraka holds school time in the morning. There are 14 teachers at SDN 105 Baraka, 2 staff and 1 single schoolgirl. The school has an A accreditation. The facilities available in this school are classrooms, library, garden, canteen, student sanitation, WC/Toilet.

2. Description of Problem Based Learning Model Data

Meeting	Score	%	Criteria
1	17	89,47%	S.T
2	18	94,73%	S.T

Based on the results of the recapitulation in observations for teachers using this model, the score at the first meeting was 17 with a percentage of 89.47%, which is a very high criterion. And for the second meeting, the final score of 18 was obtained, namely the percentage of 94.73%.

3. The Effectiveness of the Application of Problem-Based Learning Models on Students' Critical Thinking Ability

From the results of observations in the experimental class on students' critical thinking skills, the average obtained by students is in the very high category. In the first meeting students' critical thinking skills obtained an average of 89.28% including the very high category. Meanwhile, at the second meeting, an average of 92.85% was obtained which was also included in the very high category.

From the results of observations in the experimental class on student learning activities, the average obtained by students is in the high category. Student learning activities at the first meeting obtained an average of 75% including the high category. Meanwhile, at the second meeting, an average of 78.57% was also included in the high category.

4. The Effectiveness of Problem-Based Learning Models on Students' Social Sensitivity

a. Control class data description

Based on the data obtained, there were 20 students in the control class, but only 17 students attended the learning process, so that only 17 students were used. The overall score obtained by students is 1200, the average score obtained or the mean is 70.5882, the standard deviation is 10.88037, the variance is 118.382, the minimum score is 60 and the maximum score is 100.

The final results or posttest obtained by students are then processed with a view to testing hypotheses in the control class after treatment using a problem-based learning model. The detailed control class posttest results are contained in the following table.

b. Description of experimental class data

Based on the data obtained, the experimental class consisted of 22 students but only 19 students attended the learning process so that only 19 students were used. The overall score obtained by students is 1370, the average score obtained or the mean is 72.1053 standard deviation is 9.76328, the variance is 95.332, the minimum score is 60 and the maximum score is 90.

The final results or posttest obtained by students are then processed with the intention of testing hypotheses in the experimental class after being treated using a problem-based learning model. The experimental class posttest data in detail can be found in the following table.

The data was obtained by processing data using the SPSS Version 21 program. Based on the data obtained, the control class consisted of 20 students but only 17 students attended the learning process, so that only 17 students were used. The overall score obtained by students is 1310, the average score obtained or the mean is 77.0588, the standard deviation is 11.59995, the variance is 134,559, the minimum score is 60 and the maximum score is 100. And in the experimental class, there are 22. However, only 19 students attended the learning process, so only 19 students were used. The overall score obtained by students is 1660, the average score obtained or the mean is 87.3684, the standard deviation is 9.91189, the variance is 98.246, the minimum score is 70 and the maximum score is 100.

5. Research Data Analysis

a. Analysis Prerequisite Test

1. Test the normality of student learning outcomes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CLASS KONTROL	,188	17	,111	,925	17	,183

From the table above shows that the significance in the table is 0.594. The significance value is greater than 0.05 (0.594), it can be concluded that the data on the learning outcomes of the control and experimental class students are declared homogeneous.

b. Hypothesis testing

In this study, a sample of 36 students was taken, so the value of degrees of freedom ($dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$) and an error rate of 5%. Because for the 2-sided test (0.05: $2 = 2.5\%$) it can be seen that the value of $t_{table} = 2.032$. $T_{count} = 2.875$ can be seen from the column Equal variances assumed (homogeneous), it can be seen that the value of $t_{count} = 2.875$. So it can be seen that $t_{count} > t_{table}$ ($2.875 > 2.032$ with a significance of $0.007 < 0.05$), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CLASS EKSPERIMEN	,192	19	,062	,880	19	,022

Based on the table, the significance value obtained in the control class is 0.111 while 0.062 the significance value is obtained in the experimental class. The significance value of student learning outcomes in the control class was more than 0.05 ($0.111 > 0.05$) and the experimental class was more than 0.05 ($0.062 > 0.05$). The data is said to be normally distributed if the significance value of the two data is > 0.05 . The significance value of the normality test was obtained more than 0.05. So the control and experimental class samples are normally distributed.

Conclusion

This research has been carried out on social studies learning with material about social problems around us by using a problem-based learning model for fifth grade students at SDN 105 Baraka Kab. Enrekang. Based on the data from the research and discussion, the conclusions in this study are as follows.

2. Homogeneity Test Results of Student Learning Outcomes

Test of Homogeneity of Variances

RESULTS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,289	1	34	,594

Based on research with the application of problem-based learning models on critical thinking skills that have been carried out both in the control class and in the experimental class, the data obtained shows that there are differences in student activities using problem-based learning models with those using conventional models. Judging from the scores obtained in the experimental class or those using the problem-based learning model, they were higher than those using the conventional model in the control class. Based on the data obtained, it can be concluded that the application of the problem-based learning model on students' critical thinking skills is very effective.

Based on research with the application of problem-based learning models on students' social sensitivity that has been carried out both in the control class and in the experimental class, the data obtained by being given a pretest and posttest first shows that there are differences in student scores using problem-based learning models with those using conventional models. Judging from the scores obtained in the experimental class or those using the problem-based learning model, they were higher than those using the conventional model in the control class. Based on the data obtained, it can be concluded that the application of the problem-based learning model to the social sensitivity of students is effectively used in the learning.

BIBLIOGRAPHY

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abidin, Y. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2012.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Gunawan, Rudy. 2011. *Tujuan Pembelajaran IPS Sekolah Dasar dalam* <http://www.rudygunawan.blogspot.com> Internet diakses tanggal 15 juli 2018.
- Isjoni. (2007). *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- Jensen, Eric. 2011. *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. . 2011. *Pemelajaran Berbasis Otak: Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks.
- Jumroh. 2003. *Pengaruh Belajar dalam Kelompok Kecil*. Bandung : PPS UPI.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kemendikbud
- Masruri. 2014. *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan*. Padang: Akademi Permata.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor. Penerbit Ghlia Indonesia
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, E dan Nara, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumartini. 2015. *Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Vol 5 No 1. Tersedia di <http://journal.institutpendidikan.ac.id>. Diakses 22 April 2021.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanti. 2013. *Perpustakaan Prasekolahku, Seru!*. Bandung: CV Restu Bumi Kencana
- Susanto, Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group)
- Susanto. (2015). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Surya, M. 2015. *Staregi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi aksara.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wijaya, Cece. 2010. *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rasdianah Muri

NIM : 105060405819

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	10 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 24 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurshah, S.Nur., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Rasdianah Muri - 105060405819

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2022 03:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885869989

File name: BAB_I_RASDIANAH_MURI.docx (21.35K)

Word count: 1962

Character count: 12887

BAB I Rasdianah Muri - 105060405819

ORIGINALITY REPORT



5% SIMILARITY INDEX	5% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	dianekaamrina.blogspot.com Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

BAB II Rasdianah Muri - 105060405819

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2022 03:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885870174

File name: BAB_II_RASDIANAH_MURI.docx (144.29K)

Word count: 7315

Character count: 48458

BAB II Rasdianah Muri - 105060405819

ORIGINALITY REPORT

8% SIMILARITY INDEX	9% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	5%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	incchu.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BAB III Rasdianah Muri - 105060405819

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2022 03:27PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885870280

File name: BAB_III_RASDIANAH_MURI.docx (25.06K)

Word count: 1735

Character count: 10737

BAB III Rasdianah Muri - 105060405819

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 digilibadmin.unismuh.ac.id **10%**
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB IV Rasdianah Muri - 105060405819

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2022 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885870465

File name: BAB_IV_RASDIANAH_MURI.docx (37.34K)

Word count: 2549

Character count: 15186

BAB IV Rasdianah Muri - 105060405819

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

primary.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

7%

2

core.ac.uk

Internet Source

2%

3

Submitted to The Robert Gordon University

Student Paper

2%

Exclude quotes

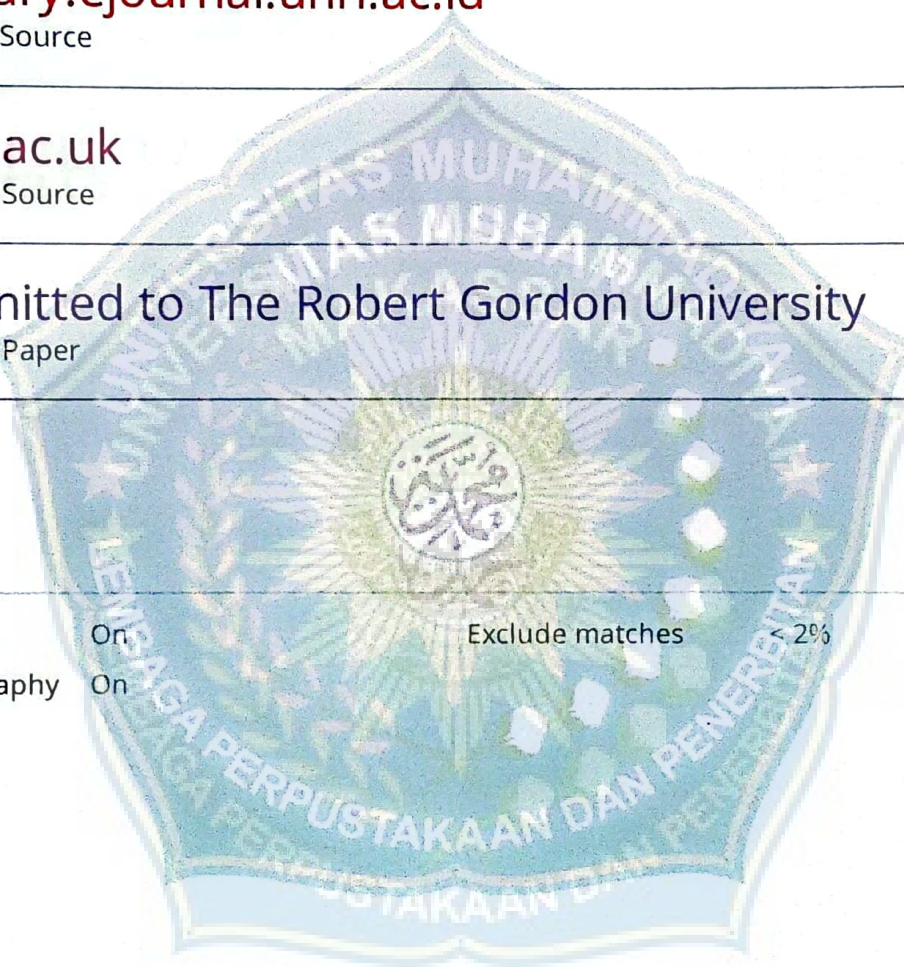
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Rasdianah Muri - 105060405819

by Tahap Tutup



Submission date: 23-Aug-2022 03:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 1885870568

File name: BAB_V_RASDIANAH_MURI.docx (16.69K)

Word count: 635

Character count: 3882

BAB V Rasdianah Muri - 105060405819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Rasdianah Muri. Dilahirkan di Matarin Kabupaten Enrekang pada tanggal 21 April 1995. Penulis merupakan anak ke tiga dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda muhajir S.pd dan Ibunda Rismawati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di MIS Balombong Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2007, tamat SMP Negeri 2 Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2010 dan tamat MAN Enrekang Kabupaten Enrekang tahun 2013 , pada tahun 2014 , penulis melanjutkan pendidikan pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan Magister Jurusan Pendidikan Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dengan doa dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kepekaan Sosial pada Mata Pelajaran IPS Murid SDN 105 Baraka Kab. Enrekang”**.